

**DINAMIKA DAN EKSISTENSI SYARAFAL ANAM DI KECAMATAN  
SEMIDANG GUMAY KABUPATEN KAUR**



**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)  
Dalam Ilmu Sejarah Peradaban Islam (SPI)

**OLEH :**

**SAFRIL AJI MAHZAR**  
**NIM :1611430025**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM  
JURUSAN ADAB FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN )  
BENGKULU  
2021 M/1442 H**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama: Saffril Aji Mahzar NIM: 1611430025 yang berjudul  
“Dinamika dan Eksistensi Syarafal Anam di Kecamatan Semidang Gumay  
Kabupaten Kaur.” Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) Jurusan Adab  
Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing  
I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang  
munaqasyah/skripsi Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, Februari 2021

Pembimbing I

(Dr. Suhirman, M.Pd)  
NIP. 196802191999031003

Pembimbing II

(Refileli, MA)  
NIP. 196705252000032003

Mengetahui  
Ketua Jurusan Adab

(Maryam M. Hurni)  
NIP. 197210221999032001



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas nama: Safril Aji Mahzar NIM: 1611430025 yang berjudul  
“Dinamika Dan Eksistensi Syarafal Anam Di Kecamatan Semidang Gumay  
Kabupaten Kaur.” Telah diuji dan dipertahankan di depan tim sidang munaqasyah  
Jurusan Adab Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri

(IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 20 Januari 2021

Dan dinyatakan LULUS, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna  
memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) dalam Ilmu Adab.

Bengkulu, Februari 2021

Dekan

Dr. Suhuman, M. Pd  
NIP. 196802191999031003

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Refileli, MA  
NIP. 196705252000032003

Penguji I

Drs. Salim B. Pili, M. Ag  
NIP. 195705101992031001

Gaya Mentari, M. Hum  
NIP. 199108142019032016

Penguji II

Dr. Japarudin, M. Si  
NIP. 198001232005011008

## **MOTO**

**“...dan Allah mencintai orang-orang yang sabar”**

**(Ali-Imran : Ayat 146)**

**“Bermimpilah besar, lakukan dan beranilah gagal”**

**(Safril Aji Mahzar)**

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Yang telah memberikan nikmat sehat, memberikan ilmu dan kekuatan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud terima kasih kepada:

1. Keluargaku tercinta, terutama kepada kedua orang tuaku Bapak (Herwan) dan Ibu (Iras) yang selalu memberikan semangat, dukungan serta doa yang tak terhingga kepadaku.
2. Kedua adikku tercinta, kepada Saidil Mursalin dan Refqi Oktrian Abdullah yang selalu memberi semangat, dukungan, motivasi, canda tawa, serta senyum ceria sehingga selalu membuat saya semangat dan bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga Besar Mansyur J. dan Nurhuda yang selalu memberikan support, materi dan lain-lain.
4. Teman terdekat Mexsi Oktafia, Wendi Duansyah, Ayu Novita Sari, Neta Yunarti, Ana Marinda, Rekso Hendrek yang selalu ada dalam mengerjakan skripsi ini, memberikan motivasi serta dukungan dan yang selalu bisa memberi candaan waktu susah maupun senang dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Keluarga besar Sejarah Peradaban Islam IAIN Bengkulu khususnya angkatan 2016 yang sudah dianggap seperti keluarga sendiri yang telah memberikan

kenangan, kebahagiaan, canda, tawa, duka serta pengalaman yang tidak terlupakan, kalian luar biasa.

6. Teman satu sekre KKN 106 Revi Prayogi, Fitri Widiyarti, Sella Wahyu Ningsih, Ratna July Astuti, Nina Andiastika, Liza Rahmawati, Rike Ekasari, Iwan Saputra yang sudah memberikan pengalaman dan pembelajaran sehingga bisa membaaur kepada masyarakat dan sekitarnya.
7. Teman sepermainan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah mengisi waktu luang diluar perkuliahan dengan aktivitas yang bermanfaat sehingga bisa memberikan pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas lagi.
8. Almamaterku yang telah memberikan banyak pembelajaran dan pengalaman dengan baik.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan ini menyatakan:

1. Skripsi dengan judul “**Dinamika Dan Eksistensi Syarafal Anam Di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur**” Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada Daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Februari 2021

Mahasiswa yang menyatakan



**Safri Aji Mahzar**  
NIM. 1611430025

## ABSTRAK

**Safril Aji Mahzar, NIM 1611430025. “Dinamika Dan Eksistensi Syarafal Anam Di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur”**, Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah : 1. Bagaimana Dinamika Syarafal Anam di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur. 2. Bagaimana Eksistensi Syarafal Anam di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur. Untuk menjawab permasalahan penelitian, dilakukan penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan metode penelitian sejarah (metode kualitatif) yaitu dengan menjelaskan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi pada suatu objek yang diteliti. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa Syarafal Anam di Kecamatan Semidang Gumay ini memiliki beberapa fase tahun perkembangan yakni pertama, pada tahun 1980 bisa dikatakan pada tahun ini adalah fase dimana Masuk dan Berkembangnya Syarafal Anam di Kecamatan Semidang Gumay. Kedua, pada tahun 2004 fase ini disebut dengan fase kemunduran atau redupnya budaya Syarafal Anam yang ada di Kecamatan Semidang Gumay. Ketiga, pada tahun 2010 fase ini disebut sebagai fase pembangkitan kembali kebudayaan Syarafal Anam dimana terjadinya pembentukan Grup baru Syarafal Anam yang disebut dengan *Grup Empat Serangkai*. Keempat, pada tahun sekarang 2019 dimana Syarafal Anam tetap ada namun bisa dikatakan berkembang dan juga bisa dikatakan tidak karena perkembangan atau eksistensinya tidak teratur hanya tergantung pada kebutuhan dari masyarakatnya sendiri.

Kata kunci : Dinamika, Eksistensi, Syarafal Anam



## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberi nikmat, rahmat dan petunjuk sehingga kami bisa menyelesaikan skripsi ini tepat waktu dengan judul *Dinamika Dan Eksistensi Syarafal Anam Di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur*. Shalawat dan salam selalu kita panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memperjuangkan dan membawa kehidupan manusia dari alam kebodohan hingga ke alam yang penuh teknologi hingga sekarang.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) Jurusan Adab Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, Selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi sarana dan prasarana didalam kegiatan pembelajaran di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Bengkulu, dan juga sebagai Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sangat baik dan penuh kesabaran.
3. Ibu Maryam, M.Hum Selaku Ketua Jurusan Adab Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah memberikan motivasi dengan baik sehingga menjadikan panutan.

4. Ibu Refileli M.A Selaku Pembimbing Akademik dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Adab IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
6. Staf dan Karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi
7. Informan Penelitian yang telah memberikan waktu dan informasi secara terbuka
8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan Skripsi ini ke depan.

Bengkulu, Februari 2021

Penulis,

Safril Aji Mahzar

NIM. 1611430025

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>I</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>II</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>III</b>
<b>HALAMAN MOTO .....</b>	<b>IV</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>V</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>VII</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>VIII</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>IX</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>XI</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Batasan Masalah.....	9
E. Manfaat Penelitian .....	10
F. Tinjauan Pustaka .....	10
G. Metode Penelitian.....	13
a. Heuristik .....	13
b. Kritik Sumber .....	18
c. Interpretasi .....	19
d. Historiografi .....	19
H. Sistematika Penulisan .....	20

### **BAB II KERANGKA TEORI**

A. Sejarah, Dinamika dan Eksistensi .....	21
1. Pengertian Sejarah .....	21
2. Pengertian Dinamika .....	24
3. Pengertian Eksistensi.....	25
B. Mengenal Syarafal Anam.....	26
1. Syarafal Anam di Palembang .....	26
2. Syarafal Anam di Bengkulu .....	27
3. Syarafal Anam di Kaur .....	28

### **BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN**

A. Sejarah Semidang Gumay .....	30
---------------------------------	----

B. Geografi dan Iklim .....	31
1. Letak Astronomis .....	31
2. Letak Geografis .....	32
C. Pemerintahan.....	33
D. Kependudukan.....	36
E. Sosial.....	37
1. Pendidikan .....	37
2. Kesehatan.....	39
3. Keagamaan .....	41
4. Seni Budaya.....	42
F. Pertanian.....	43
1. Tanaman Padi dan Palawija.....	43
2. Hortikultura .....	43
3. Perkebunan .....	44
4. Peternakan .....	45
5. Perikanan .....	45
G. Energi .....	45
H. Perdagangan .....	46
I. Hotel dan Pariwisata .....	48

#### **BAB IV SYARAFAL ANAM DI SEMIDANG GUMAY**

A. Dinamika Syarafal Anam.....	49
1. Sejarah masuknya syarafal anam di Semidang Gumay.....	49
2. Periodesasi syarafal anam di Semidang Gumay.....	51
a. Masuk dan Berkembangnya Syarafal Anam (1980).....	51
b. Mulai Redup Atau Jarang Digunakan (2004).....	53
c. Pelestarian Kembali Dengan Pembentukan Grup Empat Serangkai (2010).....	55
d. Syarafal Anam Sekarang (2019).....	56
3. Perkembangan syarafal anam .....	58
B. Eksistensi Syarafal Anam .....	59
1. Prosesi Syarafal Anam .....	59
2. Aliran (Genre) Syarafal Anam .....	61
a. Syarafal Anam Sebagai Sholawat dan Maulud.....	61
b. Syarafal Anam Sebagai Seni.....	62
c. Syarafal Anam Sebagai Kebudayaan.....	64
3. Kontribusi Syarafal Anam .....	64
a. Kontribusi Dalam Bidang Keagamaan .....	64
b. Kontribusi Dalam Budaya .....	65
4. Makna Dan Fungsi Syarafal Anam .....	66

5. Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Syarafal Anam .....	67
1. Nilai Kesilaman (Agama) .....	67
2. Nilai Kesenian dan Budaya.....	68
3. Nilai Sosial.....	68
4. Nilai Pendidikan .....	69

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	70
B. Saran.....	71

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULLUAN**

### **A. Latar belakang**

Indonesia adalah Negara berkembang yang mempunyai banyak ragam kebudayaan dimana masing-masing kebudayaan tersebut akan menentukan maju atau berkembangnya suatu Negara. Kebudayaan tumbuh dan berkembang ditengah tengah masyarakat yang merupakan wujud kebudayaan. Dalam hal ini adapun unsur-unsur kebudayaan yang dikemukakan oleh koentjaraningrat yaitu bahasa, sistem pengetahuan, sistem mata pencaharian, organisasi sosial, perataan hidup dan tekhnologi, religi dan kesenian.<sup>1</sup>

Setiap suku bangsa tentunya memiliki agama sebagai kepercayaan yang mempengaruhi manusia sebagai individu, juga sebagai pegangan hidup. Disamping agama, kehidupan manusia juga dipengaruhi oleh kebudayaan. Kebudayaan menjadi identitas dari suku bangsa. Suku tersebut memelihara dan melestarikan budaya yang ada. Kebudayaan sebagai seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan miliknya. Dengan demikian hampir semua tindakan manusia adalah

---

<sup>1</sup> Endraswara Suwardi, *Metedologi Penelitian Kebudayaan*, (Yogyakarta : Gajah Mada Universitas Press, 2012), hal. 199

kebudayaan. Dalam masyarakat, baik yang kompleks maupun yang sederhana, ada sejumlah nilai budaya yang satu dengan yang lain saling berkaitan hingga menjadi suatu sistem, dan sistem itu sebagai pedoman dari konsep-konsep ideal dalam kebudayaan memberi pendorong yang kuat terhadap arah kehidupan warga masyarakatnya.

Dari unsur inilah dapat terbagi lagi menjadi beberapa bagian dalam kehidupan manusia yakni bahasa yang meliputi (lisan maupun tulisan), sistem pengetahuan, organisasi sosial meliputi (sistem kekerabatan, organisasi politik, sistem hukum dan sistem perkawinan). Peralatan dan perlengkapan hidup manusia meliputi (pakaian, perumahan, alat-alat rumah tangga, senjata, alat-alat produksi, transport dan sebagainya), mata pencaharian hidup dan sistem-sistem ekonomi meliputi (pertanian, peternakan, sistem produksi, sistem distribusi dan sebagainya), sistem religi yaitu (sistem kepercayaan), sistem kesenian yaitu (seni rupa, seni suara, seni gerak dan sebagainya). Salah satu unsur kebudayaan tersebut adalah sistem kemasyarakatan yang mencakup sistem kekerabatan, organisasi politik, sistem hukum dan sistem perkawinan.<sup>2</sup>

Maka dari itu setiap masyarakat akan mengisi unsur-unsur tersebut sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini menimbulkan keanekaragaman budaya yang dipertahankan dan turun secara generasi kegenerasi. Dari kebudayaan itulah akan muncul suatu adat kebiasaan yang selalu dipertahankan, adapun macam-macam dari adat tersebut diantaranya

---

<sup>2</sup> Koentjaningrat, *Pengantar Antropologi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hal. 81

adat hukum, perkawinan, perkawinan, sosial dan masih banyak lagi adat yang lainnya.

Sebagaimana kita ketahui bahwa kehidupan manusia erat sekali hubungannya dengan kebudayaan. Kehidupan manusia tak dapat dipisahkan dari kebudayaan. Kebudayaan baru ada setelah adanya manusia dengan akal dan daya upaya manusia rnengusahakan dan menciptakan sesuatu. Maka timbullah kebudayaan, semakin tinggi taraf hidup dan tingkat berpikir manusia itu, maka semakin tinggi pula nilai-nilai kebudayaan yang diciptakan. Diantara kebudayaan yang diciptakan itu bernilai dan mengandung unsur pendidikan dan kesenian.<sup>3</sup>

Sebagai unsur kebudayaan, kesenian mengalami perkembangan berdasarkan tempat atau lokasi, dari lokasi inilah perkembangan kesenian dapat tergolong dalam kesenian rakyat. Kesenian rakyat merupakan kesenian tertua di Indonesia yang biasa disebut sebagai kesenian tradisional atau kesenian daerah.<sup>4</sup> Sehingga perkembangan atau perubahan suatu kesenian atau kebudayaan itu dipengaruhi oleh tempat atau lokasi berkembangnya seni tersebut, jika sudah terdapat banyak akulturasi maka akan cepat pula berkembangnya suatu seni atau kebudayaan tersebut.

Di Indonesia terdapat bermacam-macam kesenian yang umumnya dilakukan pada saat upacara adat tertentu. Misalnya pada upacara perkawinan yang di dalamnya juga dipertunjukan kesenian sebagai

---

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Sejarah Daerah Bengkulu*, ( Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1978 ), hal. 37-38

<sup>4</sup> Supartono Widyosiswoyo, *Sejarah Seni Rupa Indonesia*, (Universitas Michigon, 2004), hal. 78



bagian dari upacara tersebut. Kemudian kebudayaan dapat dikatakan merupakan cermin tata kehidupan manusia yang tumbuh dalam masyarakat. Kebudayaan akan menjadi suatu warisan yang selalu bergulir dari generasi ke generasi berikutnya. Agar kebudayaan suatu bangsa tidak hilang maka diperlukan suatu usaha pelestarian dan pendokumentasian serta pengembangan kebudayaan sesuai dengan norma-norma yang terkandung di dalamnya. Salah satu bentuk kebudayaan nasional adalah kesenian (daerah). Kesenian tradisional adalah kesenian yang hidup dalam masyarakat secara turun temurun. Kesenian tradisional merupakan hasil karya manusia yang melibatkan pola pikir manusia itu sendiri baik secara pribadi maupun kelompok. Berkaitan dengan hal itu Umar Kayam mengungkapkan bahwa: “kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat sebagai salah satu bagian yang terpenting dari kebudayaan. Kesenian adalah ungkapan kreatifitas dari budaya itu sendiri”.<sup>5</sup>

Provinsi Bengkulu, merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki keberagaman suku. Setiap suku memiliki tradisi dan kebudayaan yang berbeda pula, baik itu dalam segi kesenian, adat perkawinan maupun yang lainnya. Tradisi dan kebudayaan ini sering sekali dibuat berdasarkan suku ataupun daerah. Salah satu daerah yang ada di Provinsi Bengkulu yaitu daerah Kaur dimana masyarakatnya didominasi dari berbagai suku dan ras, ada yang bersuku serawai, lembak, semende,

---

<sup>5</sup> Oktriani haryani, *Kesenian Sarafal Anam dan Nilai –Niali yang Terkandung Di Dalamnya Pada Masyarakat Lembak Dalam Adat Istiadat(Studi Kasus di Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran pati)*,(skripsi, ilmu sosial dan ilmu politik, Universitas Bengkulu, 2013), hal.

kaur, melayu, rejang, dan jawa. Hal inilah yang menjadikan masyarakat kaur kaya dengan budaya dan sastra lisan. Namun sebagian sudah mulai hilang dari tengah-tengah kehidupan masyarakat. Dari hasil pengamatan penulis, kebudayaan yang masih dilaksanakan adalah pertunjukan Sarafal Anam namun sudah agak mulai pudar dan tergantikan berdasarkan perkembangan zaman.

Masuknya kesenian Sarafal Anam ke Bengkulu ini tidak ada tahun yang pasti. Namun diduga kuat masuknya kesenian sarafal anam sejalan dengan masuknya Islam ke Bengkulu. Mengenai masuknya Islam ke Bengkulu ada beberapa teori, yakni sebagai berikut: kesenian sarafal anam ini datang beriringan dengan perkembangan agama Islam di Bengkulu. Islam di Provinsi Bengkulu diperkirakan mulai masuk pada sekitar tahun 1500-an dan saat itu Bengkulu masih berupa pemerintahan dalam bentuk kerajaan-kerajaan kecil. Islam di Bengkulu berkembang pada tahun 1600 – 1700-an. Islam di Bengkulu masuk melalui beberapa jalur, di antaranya melalui Sumatera Barat, Sumatera Selatan (Palembang), dan interaksi antara kerajaan-kerajaan yang ada di Bengkulu dengan kerajaan Banten Islam di tanah Jawa. Seni melagukan Alquran yang dikenal dengan nagam atau an-nagam fil Quran mulai berkembang sampai tahun 1920-an dalam bentuknya yang klasik dengan lagu dan irama khas Indonesia, yang ditampilkan dalam upacara keagamaan. Bentuk-bentuk nyanyian tradisional selain seni tilawah Alquran yang populer di Indonesia terutama adalah Marhaban, Barzanji, Hadrah, Ratib Syaman, Rapa“i, Zikir

Barat, Selawatan atau Lawut, Barodah, dan Rodat yang bersifat religius atau semi religius karena menyimbolkan do'a, zikir, puji-pujian kepada Allah atau salawat kepada Nabi Muhammad saw. Yang datang kemudian dan lebih kental nuansa musiknya adalah gambus atau kasidahan. Namun banyak pula musik-musik tradisional yang berkembang dengan berbagai modifikasi seperti Zikir Sarafal Anam dari Bengkulu.<sup>6</sup>

Begitupun di daerah Kabupaten Kaur tidak begitu jelas kapan masuk dan berkembangnya kesenian syarafal anam secara jelas, namun salah seorang penggiat budaya yang juga selaku pemain dalam kesenian syarafal anam mengatakan bahwa syarafal anam ini masuk dan berkembang sekitar tahun 1960. Pada tahun ini syarafal anam sudah banyak dikenal dan dimainkan oleh masyarakat kaur, dari penjelasan narasumber mengatakan bahwa pada sekitaran tahun 2000 syarafal anam mengalami perkembangan yang sangat pesat mengingat pada masa itu Kabupaten Kaur akan mengalami atau menyongsong yang namanya Otonomi Daerah pada tahun 2004, syarafal anam ini semakin mengalami perkembangan yang signifikan sampai ke tahun 2010 setelah tahun berikutnya syarafal anam mulai jarang digunakan seperti tahun-tahun sebelumnya, jarang digunakan namun tidak membuat syarafal anam ini hilang begitu saja dikarenakan ada salah satu grup yang melestarikannya.

---

<sup>6</sup> Nipi Antri Yuspita, *Sejarah Dan Kontribusi Kesenian Syarafal Anam Terhadap Tradisi Dan Religiusitas Masyarakat Desa Kelopak Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang*, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), hal.43-44

Grup ini disebut dengan grup empat serangkai yang masih cukup eksis sampai sekarang.<sup>7</sup>

Kesenian Syarafal Anam pada dasarnya adalah penyajian vokal salawatan atau puji-pujian kepada Allah dan Nabi Muhammad SAW yang disertai dengan permainan alat musik terbang dan Rodat. Dalam penyajiannya ketiga elemen ini (vokal, alat musik terbang dan Rodat) saling berkaitan. Ketika shalawat dilantunkan diiringi dengan alat musik terbang dari setiap peralihan, satu bagian shalawat ke shalawat berikutnya ditandai dengan permainan terbang. Bentuk musik berdasarkan susunan rangka lagu yang ditentukan menurut bagian bagian kalimatnya. Bentuk musik juga dapat dilihat secara praktis sebagai ‘wadah’ yang ‘diisi’ oleh seorang komponis dan diolah sedemikian sehingga menjadi musik yang hidup. Musik merupakan suatu karya seni yang berbentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan perasaan dan pikiran penciptanya melalui unsur-unsur musik seperti irama, melodi, harmoni, bentuk, dan struktur lagu, serta ekspresi (dinamika) menjadi satu kesatuan yang utuh.<sup>8</sup>

Pertunjukan Sarafal Anam ini biasanya dilakukan pada acara akikah dan acara pernikahan. Seni Sarafal Anam menitik beratkan pada cerita yang diproyeksikan pada *audiens*. Seni Sarafal Anam ini dibawakan dengan lagu khas serta diiringi dengan tabuhan rebana. Cerita yang

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara Peneliti Dengan Bapak Jawari Di Desa Masria Baru Kecamatan Semidaang Gumay Kabupaten Kaur (Pemain Syarafal Anam) Pada Tanggal 1 Mei 2020, Pukul 14:20 WIB.

<sup>8</sup> <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/catharsis>, Diakses pada tanggal 14 Mei 2020, pukul 08:15 WIB

dibawakan adalah cerita sejarah latar belakang keturunan, dan sifat-sifat terpuji yang dimiliki Nabi Muhammad SAW.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai syarafal anam yang berada di Kabupaten Kaur khususnya Kecamatan Semidang Gumay ditinjau dari dinamika dan eksistensinya di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur. Penulis memiliki alasan yang kuat untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut dikarenakan belum ada yang menulis atau mengkaji lebih jelas mengenai Dinamika dan Eksistensi Syarafal Anam di Kecamatan semidang Gumay Kabupaten Kaur, yang nantinya akan membahas sekilas mengenai sejarah, dinamika, eksistensi, perkembangan, hingga kepudaran dari syarafal anam di daerah tersebut. Selanjutnya, jika ini tidak ditulis atau dibukukan maka besar kemungkinan untuk generasi yang akan datang ada yang tidak mengetahui bahwasanya kesenian Syarafal anam pernah tumbuh dan berkembang di daerah Kabupaten Kaur khususnya Kecamatan Semidang Gumay. Sehingga nantinya kisah atau sebuah kebudayaan yang bersifat kesenian tersebut akan hilang dan dilupakan dengan sendirinya.

Oleh karena itu, penulis akan mengangkat penelitian ini dengan judul: **“Dinamika Dan Eksistensi Syarafal Anam Di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur”**.

---

<sup>9</sup> Jelita Zakaria dan St. Asiyah, *“Makna Dan Fungsi Sarafal Anam Dalam Acara Pernikahan Suku Lembak Di Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu”*, Lateralisasi, Vol 7 No 2,( Desember, 2019), hal. 31

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas adapun rumusan masalah yang dikaji adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Dinamika Syarafal Anam di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur?
2. Bagaimana Eksistensi Syarafal Anam di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mendeskripsikan Dinamika Syarafal Anam di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur.
2. Untuk Mendeskripsikan Eksistensi Syarafal Anam di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur.

## **D. Batasan Masalah**

Agar penelitian yang dilaksanakan tidak meluas, maka penelitian dibatasi pada Dinamika Dan Eksistensi Syarafal Anam di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur. Dan memiliki dua nilai batasan masalah yaitu Pertama, Syarafal Anam sebagai tradisi seni budaya bukan sebagai tradisi maulud dan kajian naskahnya. Kedua, Syarafal Anam sebagai tradisi seni budaya yang bertempat di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur. Batasan ini membantu peneliti menyelesaikan

penelitian tepat pada waktunya dan terfokus pada topik penelitian yang dikaji atau dibahas.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

- a. secara teoritis untuk memberikan pengetahuan atau memberikan informasi mengenai dinamika, serta eksistensi Syarafal Anam di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur.
- b. Secara praktis, untuk memberikan sumbangan pengetahuan kepada masyarakat Kabupaten Kaur, dan kita semua. Guna memahami betapa penting mempelajari dan memahami sejarah masa lampau baik itu dalam bidang kebudayaan, kesenian, tradisi, pendidikan Islam, dakwah, sosial keagamaan dan lain-lain serta dapat menjadi referensi bagi peneliti yang akan meneliti selanjutnya.
- c. Secara akademis, penelitian ini dilakukan guna memperoleh gelar sarjana Humaniora (S.Hum) pada prodi Sejarah Peradaban Islam, Jurusan Adab, Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Bengkulu.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan judul penelitian di atas adapun penelitian yang sejenis ataupun yang relevan untuk dikaji sebagai landasan atau pustaka dalam melakukan penelitian ini antara lain :

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh **Salim Bela Pili**, tahun 2012 dengan judul “*Syarafal anam dalam perseptif Budaya dan Agama*”.

Dengan hasil penelitian yaitu Syarafal anam sebagai tradisi budaya di kalangan etnik melayu Bengkulu baik suku rejang, lembak dan serawai di Provinsi Bengkulu. Mereka melakukan syarafal anam baik dalam upacara-upacara yang berkaitan dengan ibadah dan peringatan keagamaan (PHBI) seperti : aqiqah, sunatan, pernikahan, Maulid Nabi, MTQ, maupun pada acara-acara penting keseharian lainnya seperti memasuki rumah baru atau macam-macam syukuran. Dalam penelitian ini peneliti membagi tiga wacana dalam syarafal anam untuk memperoleh perspektif sudut pandang tentang syarafal anam ini yaitu (1) syarafal anam sebagai semacam shalawat, yaitu menjelaskan bahwa syarafal anam merupakan bagian awal dari kitab barzanji. Dari segi isi syarafal anam merupakan salam dan tabbaruk atas Nabi. (2) syarafal anam sebagai genre sastra Islam, (3) syarafal anam sebagai tradisi seni budaya lokal.

Kedua, Penelitian skripsi yang dilakukan oleh **Oktriani Haryani** Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu tahun 2013, dengan judul "*Kesenian Syarafal Anam dan Nilai-Nilai yang Terkandung Di Dalamnya Pada Masyarakat Lembak Dalam Adat Istiadat (Studi Kasus di Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati*" Penelitian ini menjelaskan kesenian Sarafal Anam dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya pada adat istiadat masyarakat lembak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesenian Sarafal Anam dibawa oleh penyebar agama Islam ke Bengkulu oleh masyarakat Lembak beriringan dengan masuk agama Islam ke Bengkulu oleh ulama dari



Banten Sultan Juanda atau dikenal oleh masyarakat Lembak datuk Syech Serunting. Kesenian Sarafal Anam pada masyarakat Lembak dapat dilihat dalam prosesi perkawinan, membuang rambut *Cemar* dan aqiqah. Dalam adat perkawinan, kesenian Sarafal Anam dipakai pada prosesi *Inai Curi*, *Pecah Nasi atau Hari Pertama Nikah*, *Kerje Agung atau Malam Napa*, *acara Gedang atau hari Bimbang Gedang*. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian ini adalah nilai sosial, nilai keagamaan, dan nilai keindahan.<sup>10</sup>

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh **Fitriani**, Prodi Sejarah Kebudayaan Islam, FUAD IAIN Bengkulu Tahun 2015 dalam Skripsinya yang berjudul : “*Tradisi sarafal anam pada masyarakat lembak Bengkulu (asal-usul, perkembangan dan tantangan*”. Dengan hasil penelitiannya dalam Masyarakat Lembak Dusun Besar ini melestarikan budaya turun temurun salah satunya yaitu sarafal anam. Kesenian sarafal anam ini digunakan dalam prosesi adat perkawinan dan membuang rambut cemar serta Aqiqah.<sup>11</sup>

Keempat, penelitian skripsi oleh **Nipi Antri Yuspita**, Prodi Sejarah Kebudayaan Islam, FUAD IAIN Bengkulu Tahun 2019 dalam skripsinya yang berjudul : “*Sejarah Dan Kontribusi Kesenian Syarafal Anam Terhadap Tradisi Dan Religiusitas Masyarakat Desa Kelobak Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang*”. Dengan hasil penelitian

---

<sup>10</sup> Oktiani haryani, *Kesenian Sarafal Anam dan Nilai –Niali yang Terkandung Di Dalamnya Pada Masyarakat Lembak Dalam Adat Istiadat(Studi Kasus di Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran pati)*, Abstract.

<sup>11</sup> Fitriani, *Tradisi sarafal anam pada masyarakat lembak Bengkulu (asal-usul, perkembangan dan tantangan)*, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2015), Abstrak

menjelaskan atau memaparkan mengenai sejarah syarafal anam di Desa Kelopak Kabupaten Kepahiang, menjelaskan tentang proses masuk dan berkembangnya syarafal anam di Kepahiang, serta menjelaskan apa saja hambatan dalam pelestarian dari kebudayaan syarafal anam di Desa Kelopak Kabupaten Kepahiang.<sup>12</sup>

Dari tinjauan pustaka diatas peneliti membedakan fokus topik penelitian dari penelitian terdahulu, dimana dari topik maupun lokasinya sangat berbeda maka dari ini peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Dinamika Dan Eksistensi Syarafal Anam Di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur”**.

## **G. Metode Penelitian**

### **a. Heuristik**

Heuristik secara etimologi berasal dari bahasa Jerman heuristik artinya to invent, discover (menemukan atau mengumpulkan). Heuristik merupakan tahapan mengumpulkan informasi atau keterampilan dalam menemukan sumber yang dikumpulkan sesuai dengan sejarah yang akan ditulis.<sup>13</sup> Adapun sumber yang terdapat dalam penelitian ini adalah sumber primer dan sumber sekunder yang bersangkutan dengan topik yang akan dibahas, yakni sebagai berikut :

Sumber primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari wawancara dengan pengurus sanggar yang mengembangkan syarafal anam di kecamatan semidang gumay

---

<sup>12</sup> Nipi Antri Yuspita, *Sejarah Dan Kontribusi Kesenian Syarafal Anam Terhadap Tradisi Dan Religiusitas Masyarakat Desa Kelopak Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang*, hal. 9

<sup>13</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta : Benteng Pustaka, 2005), hal. 95

kabupaten kaur, tokoh-tokoh adat, masyarakat terkait dengan syarafal anam atau orang-orang yang mengetahui tentang sejarah, dinamika dan eksistensi dari syarafal anam di kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur maupun observasi langsung ke lokasi penelitian beserta Grup Syarafal Anam yang akan diteliti di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur. Dari sumber primer tersebut penulis mendapatkan sumber pendukung berupa wawancara dengan berbagai tokoh ataupun masyarakat setempat sebagai berikut :

No	Nama	Umur	Keterangan
1	Z. Ludin Alam	72 Tahun	Ketua BMA Kecamatan semidang Gumay, Ketua Grup Empat Serangkai, Tokoh Adat
2	Jawari	69 Tahun	Guru dari Grup Empat Serangkai, Tokoh Masyarakat Masria Baru
3	M. Jalil	68 Tahun	Tokoh Masyarakat Sukamerindu, Imam masjid, Guru dari Grup Empat Serangkai
4	Dahlan D.	52 Tahun	Penggiat Budaya Desa Sukamerindu, Anggota Grup Empat Serangkai

5	Sufi Zaifin	52 Tahun	Penggiat Budaya Desa Masria Baru, Anggota Grup Empat Serangkai
6	Edi Sahlan	50 Tahun	Anggota Grup Empat Serangkai
7	Bachtiar	49 Tahun	Anggota Grup Empat Serangkai
8	Herwan	47 Tahun	Masyarakat (yang tidak menggunakan Syarafal Anam saat pernikahan)
9	Iras	45 Tahun	Masyarakat (Yang menggunakan Syarafal Anam saat Aqiqah anak)
10	Ili Kurnia	34 Tahun	Masyarakat (yang menggunakan Syarafal Anam saat Pernikahan)

Sedangkan sumber sekunder adalah istilah yang digunakan dalam historiografi untuk merujuk pada karya sejarah yang tertulis berdasarkan sumber-sumber sekunder lainnya. Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini adalah skripsi, jurnal ilmiah, buku-buku, artikel/internet dan sumber lainnya yang membahas tentang topik yang akan dikaji.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data, metode yang di gunakan antara lain:

1. Teknik pengumpulan data
  - a. Observasi

Menurut Nasution observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan yang bekerja berdasarkan data sedangkan menurut bungin observasi adalah sebuah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data dalam penelitian melalui pengamatan langsung.<sup>14</sup>

Pengumpulan data menggunakan teknik participant observation dalam melakukan observasi partisipan juga berpegang *spradley*, bahwa penelitian berusaha menyimpan pembicaraan informan, membuat penjelasan berulang, dan menegaskan pembicaraan informan. Data yang didapat dari hasil pengamatan dan ikut terjun langsung ke tempat penelitian yakni di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur, observasi awal penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 Mei 2020. Dari hasil observasi awal ini penulis lebih mengkaji mengenai Dinamika dan Eksistensi Syarafal Anam yang ada di Semidang Gumay.

---

<sup>14</sup>Endraswarasuardi, *Metedologi Penelitian Kebudayaan*, hal. 206

#### b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan. Pada observasi awal wawancara dilakukan langsung dirumah informan yang bersangkutan. Wawancara dilakukan kepada informan Bapak Jawari yang merupakan pengurus sekaligus pengembang dari syarafal anam yang berada di Semidang Gumay Kabupaten Kaur adalah dengan mengajukan pertanyaan secara lisan pada responden berdasarkan pedoman wawancara yang telah di siapkan terlebih dahulu tentang hal-hal yang berkenaan dengan responden sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian.

#### c. Dokumentasi

Peneliti juga memberikan hasil catatan lapangan yang berupa foto atau gambar langsung mengenai kegiatan wawancara atau mengenai kajian masalah dalam penelitian maupun dalam pelaksanaan penelitian tersebut.

### 2. Teknik analisis data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berupa deskripsi mendalam terhadap Dinamika Dan Eksistensi Syarafal Anam di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur. Dalam pelaksanaan penelitian ini di terapkan konsep analisis, analisis ini di lakukan dengan cara mengatur, mengurutkan dan mengelompokan data. Setelah itu baru di cari tema yang

kemungkinan menjadi fokus bagi penelitian. Dalam analisis ini yang di bahas adalah data dan peneliti yang di perdalam lagi melalui pengamatan dan wawancara. Sehingga dengan cara ini maka akan tergambar jelas Dinamika dan Eksistensi Syarafal Anam di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur.

Data awal dalam menetapkan setting penelitian diperoleh dari observasi awal peneliti ke lokasi penelitian yang berada di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur. Setelah data telah di peroleh dari informan maka peneliti menggambarkan secara jelas mengenai Dinamika Dan Eksistensi Syarafal Anam tersebut.

#### **b. Kritik Sumber**

Setelah berhasil mengumpulkan sumber dari berbagai kategorinya, tahap berikutnya ialah verifikasi atau kritik sumber yang diperoleh keabsahan sumber baik kreadibilitas maupun otensitasnya. Dalam kritik ini adalah hati-hati dan ragu tentang informasi-informasi yang dikandung sumber sejarah tersebut, setelah itu mempelajari sumber itu, memahaminya dan mengambil kesimpulan realita-realita dari sumber tersebut.<sup>15</sup>

Dalam kritik ekstren pengujian atas keaslian dan tidaknya sumber dilakukan dengan menyeleksi segi-segi fisik dari sumber yang di temukan. Untuk membuktikan otensitas sumber tersebut, penulis akan menimbang dari beberapa aspek yaitu kapan sumber dibuat,

---

<sup>15</sup>Usman, Hasan, Manhaj At-Tarikh, Muin Umar Dkk. *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakkarta : Departemen Agama, 1986), hal. 79-80

dimana dibuat, siapa yang membuat, dari bahan apa sumber dibuat dan apakah sumber dalam bentuk asli. Sedangkan pada kritik intern penulis akan menimbang sumber dari segi kebenaran sumber yang meliputi kebenaran isinya, keaslian isinya dan menimbang apakah isi buku itu dapat dipercaya atau tidak kebenarannya.<sup>16</sup>

### c. Interpretasi

Interpretasi berasal dari kata *interpretation* yang berarti suatu penjelasan yang diberikan oleh penafsiran (*an explanation given by an interpreter*). interpretasi atau penafsiran sejarah adalah dalam rangka analisis dan sintesis.<sup>17</sup> Dimana analisis ini merupakan penguraian sebuah jawaban dari sumber-sumber tertentu, sedangkan sintesis adalah sebuah penyatuan dari berbagai hasil-hasil dari sumber-sumber yang sudah dianalisis

### d. Historiografi

Sebagai fase terakhir dalam metode sejarah, historiografi merupakan rekonstruksi yang imajinatif atau cara penelitian penulisan, pemaparan, dan pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan dan hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian, sejak dari awal sampai akhirnya.<sup>18</sup> Dalam penulisan sejarah ini, perubahan akan diurutkan kronologinya.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup>Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 60-61

<sup>17</sup>Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, hal. 102-103

<sup>18</sup>Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, hal. 67

<sup>19</sup>Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, hal. 104-105



## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penelitian ini yakni :

Bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori berisikan tentang : pengertian sejarah, dinamika, eksistensi dan mengenal syarafal anam.

Bab III deskripsi wilayah berisikan tentang : deskripsi wilayah penelitian di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur.

Bab IV pembahasan berisikan tentang : Dinamika dan Eksistensi Syarafal Anam di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur.

Bab V penutup berisi tentang : kesimpulan dan saran-saran

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Sejarah, Dinamika dan Eksistensi

##### 1. Pengertian Sejarah

###### a. Pengertian Sejarah

Sejarah adalah rekonstruksi masa lalu, yaitu merekonstruksi apa saja yang sudah dipikirkan, dikerjakan, dikatakan, dirasakan, dan dialami oleh orang.

Dalam perjalanannya, kata sejarah dalam bahasa Indonesia lebih merujuk pada kata *history* (Inggris). Kata sejarah, berarti (1) silsilah : asal-usul, (2) kejadian : peristiwa yang benar-benar telah terjadi pada masa lampau, (3) ilmu, pengetahuan, cerita, pelajaran tentang kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau. Sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mengkaji secara sistematis keseluruhan perkembangan, proses perubahan atau dinamika kehidupan masyarakat dengan segala aspek kehidupannya yang terjadi di masa lampau.<sup>20</sup>

###### a. Beberapa pendekatan dalam pengkajian sejarah

1. Pendekatan Ilmu Sosial : berkenaan dengan kecenderungan metodologis dalam pengkajian sejarah, maka ahli sejarah perlu menggunakan pendekatan dan konsep serta teori tertentu

---

<sup>20</sup> M. Dien Madjid, *Ilmu Sejarah : Sebuah Pengantar*, ( Jakarta : Prenada Media Group, 2014 ), hal. 8

dalam ilmu sosial sehingga dapat diperoleh hasil yang memuaskan dalam proses rekonstruksi masa lampau. Ilmu sosial adalah istilah umum untuk semua ilmu yang menelaah soal-soal manusia, beberapa disiplin ilmu dalam bidang ilmu sosial yang diasumsi dapat memberikan keterangan historis (*historical explanation*) antara lain adalah sosiologi, antropologi, arkeologi, dan ilmu politik. Ilmu inilah yang digunakan untuk mengkaji dan menganalisisnya sejarah tersebut.

## 2. Pendekatan Antropologis dan Arkeologis

Antropologi adalah kerangka yang bersifat evolusioner untuk penelitian masyarakat. Hal utama yang membedakan kedua disiplin ilmu ini adalah pendekatan, sasaran utama pengkajian, dan sejarah perkembangannya sebagai ilmu pengetahuan. Namun demikian, sejarah adalah induk dari kedua disiplin ilmu tersebut. Sedangkan arkeologis adalah ilmu yang mencoba merekonstruksi kehidupan masyarakat yang lampau. Tanpa pendekatan arkeologis, sulit kiranya bagi ahli sejarah mengetahui produk-produk sejarah masa lalu. Data arkeologis adalah data sejarah berupa peninggalan-peninggalan purbakala baik yang bergerak maupun yang tak bergerak, disebut artefak. Artefak-artefak

dihasilkan oleh tangan dan pikiran manusia dalam masyarakatnya.

### 3. Pendekatan ilmu politik

Dapat dikatakan bahwa sejarah identik dengan politik, diantaranya bila karya-karya tentang sejarah konvensional diungkapkan kembali. Referensi tersebut lebih banyak mengulas tentang jalannya sejarah yang ditentukan oleh kejadian politik masa lampau, peperangan, penaklukan wilayah, diplomasi dan tindakan tokoh politik tertentu. Semuanya telah dianggap peristiwa yang telah mengukir sejarah, disebut “sejarah politik”. Sejarah adalah keharusan. Sejarah dipelajari untuk ditarik pelajarannya agar dalam menyusun masa depan terhindar dari kesalahan-kesalahan yang sama.<sup>21</sup>

#### 1. Sejarah ilmu dan seni

1. Sejarah sebagai ilmu : yang mengkaji fakta-fakta peninggalan masa lalu melalui metode ilmiah. Setelah melakukan sejumlah verifikasi yang panjang tentang fakta-fakta tersebut kemudian hasilnya harus dirangkai dalam historiografi. Dalam penyajian selalu terkandung subjektivitas itu tetap bisa diterima tentunya memerlukan seni tersendiri. Ada alur cerita yang dibangun ada dramaturgi, dan lain sebagainya sehingga bidang kajian sejarah

---

<sup>21</sup> Rusydi Sulaiman, *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam*, ( Jakarta : Pt RajaGrafindo Persada, 2014 ), hal. 56-64

menjadi bidang yang menarik tetapi tetap bersumber pada fakta-fakta sejarah.

2. Sejarah Sebagai Seni : Peristiwa masa lalu hanya meninggalkan sebagian kecil informasi sehingga sering kali hanya berupa penggalan-penggalan kisah. Untuk merajut peninggalan masa lalu yang berupa penggalan-penggalan informasi diperlukan interpretasi dan juga intuisi. Demikian juga yang dilakukan oleh seniman. Dengan intuisi yang tajam ia akan mampu secara lebih baik menjelaskan peristiwa masa lalu.<sup>22</sup>

## 2. Pengertian Dinamika

Dinamika adalah kelompok gerak atau kekuatan yang dimiliki sekumpulan orang dalam masyarakat yang dapat menimbulkan perubahan dalam tata hidup masyarakat yang bersangkutan. Pembangunan gerak yang penuh gairah dan semangat dalam melaksanakan pembangunan, sosial gerak masyarakat secara terus menerus yang menimbulkan perubahan dalam tata hidup masyarakat yang bersangkutan.<sup>23</sup>

Dinamika menurut para ahli antara lain:

- a. *Pertama*, menurut Munir dinamika adalah suatu sistem ikatan yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi antara unsur-unsur tersebut. Jika salah satu unsur sistem mengalami perubahan, maka akan membawa perubahan pula pada unsur-unsur lainnya.

---

<sup>22</sup> M. Dien Madjid, *Ilmu Sejarah : Sebuah Pengantar*, hal. 74-89

<sup>23</sup> Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Amelia Surabaya, 2003), hal. 125

- b. *Kedua*, Jhonson mendefinisikan dinamika sebagai kelompok sebagai suatu lingkup pengetahuan sosial yang berkonsentrasi pada pengetahuan tentang hakikat kehidupan kelompok. Dinamika kelompok adalah studi ilmu tentang perilaku dalam kelompok untuk mengembangkan pengetahuan tentang hakikat kelompok, pengembangan kelompok, hubungan kelompok dengan anggotanya, dan hubungan dengan kelompok lain atau kelompok yang lebih besar.
- c. *Ketiga*, Wildan Zulkarnain mengatakan dinamika adalah suatu yang mengandung arti tenaga kekuatan, selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap keadaan. Dinamika juga berarti adanya interaksi dan interpedensi antara kelompok dengan kelompok secara keseluruhan.

Jadi dinamika adalah suatu proses pergerakan atau perubahan dalam sebuah objek atau hal yang dipengaruhi oleh beberapa elemen seperti masyarakat, keadaan setempat maupun kondisi wilayah dan lain-lain.

### **3. Pengertian Eksistensi**

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia eksistensi adalah adanya atau keberadaan. Secara etimologi, eksistensialisme berasal dari kata eksistensi, eksistensi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *existence*; dari bahasa latin *existere* yang berarti muncul, ada, timbul, memiliki keberadaan actual. Dari kata *ex* berarti keluar dari kata *stere* berarti

tampil atau muncul. Beberapa pengertian secara terminology, yaitu : (a) apa yang ada. (b) apa yang memiliki. (c) segala sesuatu (apa saja) yang didalam menekankan bahwa sesuatu itu ada.<sup>24</sup>

## **B. Mengenal Syarafal Anam**

### **1. Syarafal Anam di Palembang**

Syarafal Anam adalah salah satu kesenian yang digunakan masyarakat dalam menyambut Tamu Agung, seperti Gubernur dan Bupati atau sebagai pengiring pengantin serta untuk menyambut rombongan turun dari haji. Syarafal anam didaerah Palembang ini banyak dikenalkan melalui anak-anak karena mereka percaya jika kesenian ini dikembangkan sejak kecil maka kesenian ini tidak akan hilang karena yang melestarikannya merupakan generasi-generasi muda mereka. Dari segi alat, nyanyian, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan Syarafal Anam tidak ada yang berbeda dari setiap daerah baik dari fungsi maupun penggunaannya rata-rata disetiap daerah itu sama saja. Syarafal Anam sangat fungsional dalam kehidupan masyarakat kota Palembang dan juga menjadi fungsi laten bagi kelompok seni yang lain yang selaras dengan Syarafal Anam atau seni hiburan yang lain yang ada di kota Palembang. Dengan adanya Syarafal kelompok seni yang lain mengalami minim peminat dan masyarakat lebih cenderung menyukai atau tertarik dengan seni Syarafal Anam. Guna keberlangsungan Syarafal Anam di daerah Palembang maka daerah

---

<sup>24</sup> Gita Aprianti, *Eksistensi Kesenian Mainangan Dalam Pergeseran Budaya Masyarakat Kaur Tahun 1981-2017*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018), hal. 26-27

tersebut mendirikan sebuah sanggar yang bernama Sanggar An-Najjam Kota Palembang, hal inilah yang membuat Syarafal Anam menjadi fungsional karena adanya hubungan saling membutuhkan antara masyarakat Palembang dan Sanggar An-Najjam Kota Palembang ini. Dan dalam setiap penampilan Syarafal Anam oleh kelompok Sanggar An-Najjam ini tidak memasang tarif atau biaya yang harus dikeluarkan dalam penampilannya tersebut, sehingga peminat dari kesenian ini sangat banyak.<sup>25</sup>

## **2. Syarafal Anam di Bengkulu**

Syarafal Anam, begitulah masyarakat di suku lembak kota Bengkulu provinsi Bengkulu menyebutnya. Syarafal anam memiliki cara penyajian dalam bentuk mengiramakan atau melagukan sebuah lagu yang bernuansakan Islami serta berisi pujian-pujian terhadap Allah SWT, Rasul atau Nabi. Diperkirakan budaya ini sudah masuk kisaran tahun 1500-an di kota Bengkulu beriringan dengan masuknya perkembangan agama islam di Bengkulu.

Kesenian Syarafal Anam ini masih mengakar hingga sekarang. Khususnya masyarakat asli Lembak di Kota Bengkulu dan sekitarnya. Contohnya saja di daerah-daerah yang ada di kota Bengkulu seperti kelurahan Jembatan Kecil, Panorama, kelurahan Dusun Besar, kecamatan Singgaran Pati dan lain-lain. Pertunjukan seni Sarafal Anam bagi masyarakat suku Lembak pada acara

---

<sup>25</sup> <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/catharsis>. Diakses pada tanggal 14 Februari 2021. pukul 10:25 WIB.



pernikahan di Kota Bengkulu memiliki makna solidaritas, kebersamaan, dan hiburan sebagai pelengkap kegembiraan terwujudnya pernikahan anak dalam suatu keluarga. Melalui seni pertunjukan Sarafal Anam nilai budaya yang terkait dengan solidaritas dan kebersamaan akan selalu terpupuk dengan baik. Khusus bagi penyelenggara, pelaksanaan pertunjukan seni Sarafal Anam yang mereka selenggarakan adalah secara tidak langsung untuk memberitahukan kepada masyarakat lingkungan bahwa anak yang akan menikah adalah bujang dan gadis. Pertunjukan seni Sarafal Anam pada acara pernikahan masyarakat suku lembak di Kota Bengkulu juga memiliki beberapa fungsi, yaitu (1) sebagai hiburan, (2) fungsi pendidikan, (3) fungsi penebal emosi keagamaan, (4) fungsi estetis. Fungsi tersebut melekat pada unsur pokok dalam proses penyelenggaraan Sarafal Anam, yaitu pemeran, penyelenggara dan penonton.<sup>26</sup>

### 3. Syarafal Anam di Kaur

Untuk Syarafal Anam di daerah Kaur sendiri masuknya diperkirakan sekitar tahun 1960 dan pada tahun ini pula Syarafal Anam mengalami perkembangan yang cukup pesat. Banyak penggiat budaya yang semakin gencar mengembangkan kebudayaan di daerah Kaur salah satunya adalah Syarafal Anam. Untuk di daerah Kaur

---

<sup>26</sup> Oktriani haryani, *Kesenian Sarafal Anam dan Nilai –Niali yang Terkandung Di Dalamnya Pada Masyarakat Lembak Dalam Adat Istiadat(Studi Kasus di Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran pati)*,(skripsi, ilmu sosial dan ilmu politik, Universitas Bengkulu, 2013), kesimpulan.

sendiri ada juga beberapa daerah yang mengembangkan Syarafal Anam yakni Kecamatan Semidang Gumay, Kaur Tengah, Luas, Tetap, Kaur Selatan, Maje, dan Nasal. Daerah ini memiliki Nyanyian maupun irama yang sama, bahkan Syarafal Anam juga memiliki fungsi yang sama di berbagai daerah-daerah tersebut. Syarafal Anam di daerah Kaur khusus di kecamatan Semidang Gumay memiliki Perkembangan yang pasang surut mulai dari tahun 1960 dimana pada tahun ini disebut dengan fase perkembangan karena memiliki banyak peminat dan pengembang dari kebudayaan yang bernuansa kesenian ini. Selanjutnya, tahun 2004, dimana pada tahun ini disebut sebagai fase kemunduran atau redupnya kebudayaan ini karena kurangnya generasi dan para pengembang yang ingin mempelajari kebudayaan ini ditambah lagi adanya kesenian hiburan lain seperti organ tunggal, gambus, band yang dianggap masyarakat lebih menarik dan lebih mudah. Selanjutnya pada tahun 2010, pada tahun ini disebut kebangkitan kembali setiap kebudayaan atau kesenian karena adanya anjuran dari pemerintah untuk membangkitkan kembali kesenian dan kebudayaan yang ada di Kabupaten Kaur. Dan yang terakhir yaitu pada tahun 2019 sampai sekarang dimana Syarafal Anam mengalami fase perkembangan yang datar, tetap ada digunakan berdasarkan peminat dan keinginan orang yang ingin menggunakannya saja.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bapak Z. Ludin Alam , (Ketua BMA Kec. Semidang Gumay dan Merupakan Guru Dari Grup Empat Serangkai) Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur, pada 12 Juli 2020 pukul 19.35 Wib.

## BAB III

### DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

#### A. Sejarah Semidang Gumay

Sejarah dari terbentuknya nama kecamatan Semidang Gumay konon ada dua orang tokoh yang bernama Semidang dan Gumay, mereka kerap dikkatakan bersaudara namun memiliki tempat asal yang berbeda dimana Semidang ini berasal dari daerah Palembang dan si gumay berasal dari daerah lahat dan diketahui mereka merupakan dua saudara yang merantau ke daerah tersebut dan mengembangkan daerah tersebut. Lalu Gumay memperluas daerahnya di daerah yang sekarang disebut daerah *hulu* atau agak dalam dimana terdapat desanya sekarang yang bernama Padang Manis, Karang Dapo, Gunung Tiga hingga ke Bunga Melur yang merupakan salah satu dari desa yang terdapat di kecamatan Semidang Gumay. Sedangkan Semidang menguasai daerah *hilir* atau agak berdekatan dengan pantai. Maka dari itu, terdapat dua marga di kecamatan ini yaitu marga Semidang dan marga Gumay. Pada zaman mendekati pendudukan Jepang marga Semidang dan marga Gumay ini bersatu sehingga terbentuklah suatu marga Semidang Gumay dan sirah pertama penyirahan Semidang Gumay yaitu penyirahan *'ical* yang terletak di daerah Gunung Tiga.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak Z. Ludin Alam , (Ketua BMA Kec. Semidang Gumay dan Merupakan Guru Dari Grup Empat Serangkai) Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur, pada 12 Juli 2020 pukul 19.35 Wib.

## B. Geografi dan Iklim

### 1. Letak Astronomis

Secara astronomis Kecamatan Semidang Gumay terletak pada  $4^{\circ} 37' 1,8'' - 4^{\circ} 43' 24''$  Lintang Selatan dan  $103^{\circ} 12' 54'' - 103^{\circ} 17' 8,24''$  Bujur Timur. Letak astronomis ini memberikan gambaran bahwa Kecamatan Semidang Gumay beriklim tropis. Terdapat dua musim seperti umumnya yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Pada tabel dideskripsikan bahwa musim penghujan lebih banyak terjadi pada akhir hingga awal tahun. Sedangkan musim kering atau kemarau lebih banyak terjadi pada pertengahan tahun.

**Tabel 2.1 Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Semidang Gumay, 2018**

No	Desa/Kelurahan	Tinggi (meter)
1	Nusuk	54,99
2	Tanjung Harapan	43,99
3	Awat Mata	32,22
4	Sukamerindu	28,33
5	Lubuk Gung	26,66
6	Cahaya Batin	68,66
7	Karang Dapo	17,11
8	Bunga Melur	78,33
9	Gunung Tiga I	47,35
10	Gunung Tiga II	33,33
11	Padang Panjang	32,22
12	Mentiring I	54,33
13	Mastria Baru	44,00

Sumber : BPS Kecamatan Semidang Gumay Dalam Angka 2019<sup>29</sup>

<sup>29</sup> BPS Kecamatan Semidang Gumay Dalam Angka 2019

## 2. Letak Geografis

Kecamatan Semidang Gumay terletak di sebelah barat pegunungan Bukit Barisan, termasuk dalam wilayah administrasi Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu, Indonesia. Berjarak sekitar 10 km dari ibukota Kabupaten Kaur dan 220 km dari Provinsi Bengkulu, berada bersebelahan dengan kecamatan Kaur Tengah ke arah barat berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Kemuning, luas wilayah daratan mencapai 64,91 km<sup>2</sup>. Batas-batas wilayah Kecamatan Semidang Gumay adalah :

1. Sebelah paling utara berbatasan langsung dengan Kecamatan Tanjung Kemuning dan Kinal.
2. Sebelah paling selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia, Sebelah paling barat berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Kemuning.
3. Sebelah paling timur berbatasan dengan Kecamatan Kaur Tengah. Kecamatan Semidang Gumay berbatasan langsung dengan Samudra Indonesia dengan garis pantai sepanjang 5 km, bagian barat dan utara wilayah Kecamatan Semidang Gumay sebagian wilayahnya termasuk merupakan kawasan yang berbukit, sedangkan wilayah bagian selatan merupakan dataran rendah berbatasan langsung dengan Samudra Indonesia.

**Tabel 2.2 Luas Wilayah Menurut Desa/kelurahan di Kecamatan  
Semidang Gumay, 2018**

No	Desa/Kelurahan	Luas (km <sup>2</sup> )	Persentase
1	Nusuk	5,39	8,30
2	Tanjung Harapan	12,80	19,40
3	Awat Mata	5,86	9,00
4	Suka Merindu	2,82	4,30
5	Lubuk Gung	0,73	1,10
6	Cahaya Batin	5,23	8,10
7	Karang Dapo	7,14	11,00
8	Bunga Melur	2,68	4,10
9	Gunung Tiga I	6,11	9,40
10	Gunung Tiga II	7,73	11,90
11	Padang Panjang	3,36	5,20
12	Mentiring I	4,34	6,70
13	Masria Baru	0,71	1,10

Sumber : BPS Kecamatan Semidang Gumay Dalam Angka 2019<sup>30</sup>

### C. Pemerintahan

Kecamatan Semidang Gumay merupakan kecamatan pemekaran dari Kecamatan Kinal, dasar hukum pemekaran wilayah ini adalah Perda Nomor 63 tahun 2005 yaitu tentang pemekaran wilayah Kecamatan Kinal

---

<sup>30</sup> BPS Kecamatan Semidang Gumay Dalam Angka 2019

menjadi Kecamatan Kinal dan Kecamatan Semidang Gumay. Ibukota Kecamatan Semidang Gumay terletak di Desa Mentiring.

Wilayah administrasi pemerintahan di Kecamatan Semidang Gumay terdiri dari 13 desa yang berstatus desa definitif. Setiap desa dipimpin oleh kepala desa yang proses penunjukannya dipilih secara langsung oleh masyarakat desa. Perangkat desa terdiri dari kepala desa (kades), sekretaris desa (sekdes), kepala urusan (kaur), dan Badan Perwakilan Desa (BPD).

Semua desa di Kecamatan Semidang Gumay memiliki Satuan Lingkungan Setempat (SLS) terkecil berupa desa yang diketuai oleh kepala desa. Dengan adanya perangkat atau aparatur desa ini menunjukkan bahwa kelengkapan organisasi pemerintah di Kecamatan Semidang Gumay sudah tertata dengan baik.

**Tabel 2.4 Desa dan Klasifikasi Desa/Kelurahan di Kecamatan Semidang Gumay, 2018**

No	Desa/Kelurahan	Swasembada	Swakarsa	Swadaya
1	Nusuk	V	-	-
2	Tanjung Harapan	V	-	-
3	Awat Mata	V	-	-
4	Suka Merindu	V	-	-
5	Lubuk Gung	V	-	-
6	Cahaya Batin	V	-	-
7	Karang Dapo	V	-	-

<b>8</b>	<b>Bunga Melur</b>	<b>V</b>	-	-
<b>9</b>	<b>Gunung Tiga I</b>	<b>V</b>	-	-
<b>10</b>	<b>Gunung Tiga II</b>	<b>V</b>	-	-
<b>11</b>	<b>Padang Panjang</b>	<b>V</b>	-	-
<b>12</b>	<b>Mentiring I</b>	<b>V</b>	-	-
<b>13</b>	<b>Masria Baru</b>	<b>V</b>	-	-
<b>Semidang Gumay</b>		<b>13</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Sumber : BPS Kecamatan Semidang Gumay Dalam Angka 2019<sup>31</sup>

Berikut juga disediakan tabel mengenai jumlah pegawai kantor camat menurut jenis kelamin dan tingkat pendidikan di Kecamatan Semidang Gumay dalam angka 2018.

**Tabel 2.5 Jumlah Pegawai Kantor Camat Menurut Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Semidang Gumay,2018**

<b>No</b>	<b>Jenis Kelamin</b>		<b>Pendidikan</b>		
	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>SMP</b>	<b>SMA</b>	<b>S1/S2</b>
1	14	6	-	5	15

Sumber : BPS Kecamatan Semidang Gumay Dalam Angka 2019<sup>32</sup>

#### **D. Kependudukan**

Jumlah penduduk Kecamatan Semidang Gumay pada tahun 2018 diperkirakan mencapai 6.013 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki mencapai 3.066 jiwa dan perempuan 2.947 jiwa. Rasio jenis kelamin atau *sex ratio* penduduk Kecamatan Semidang Gumay pada 2017 sebesar 104.

<sup>31</sup> BPS Kecamatan Semidang Gumay Dalam Angka 2019

<sup>32</sup> BPS Kecamatan Semidang Gumay Dalam Angka 2019



Angka ini menunjukkan bahwa setiap 100 penduduk perempuan di Kecamatan Semidang Gumay terdapat 104 penduduk laki-laki. Dengan luas wilayah 64,91 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk 6.013 jiwa, maka kepadatan penduduk di Kecamatan Semidang Gumay per km<sup>2</sup> adalah 93 jiwa.

**Tabel 2.6 Kepadatan Penduduk di Kecamatan Semidang Gumay,  
2011-2018**

<b>No</b>	<b>Tahun</b>	<b>Luas Wilayah (km<sup>2</sup>)</b>	<b>Jumlah Penduduk</b>	<b>Kepadatan</b>
1	2011	64.91	5504	85
2	2012	64.91	5585	86
3	2013	64.91	5659	87
4	2014	64.91	5735	88
5	2015	64.91	5805	89
6	2016	64.91	5878	90
7	2017	64.91	5945	92
8	2018	64.91	6.013	93

Sumber : BPS Kecamatan Semidang Gumay Dalam Angka 2019<sup>33</sup>

Berikut juga terdapat tabel penduduk, rasio jenis kelamin dan laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Semidang Gumay dalam angka 2018.

---

<sup>33</sup> BPS Kecamatan Semidang Gumay Dalam Angka 2019

**Tabel 2.7 Jumlah Penduduk, Rasio Jenis Kelamin dan Laju  
Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Semidang Gumay,2018**

No	Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah	Rasio Jenis Kelamin	Laju Pertumbuha n (%)
		Laki- Laki	Perempuan			
1	2011	2 810	2 694	5 504	104	1.76
2	2012	2 850	2 735	5 585	104	1.47
3	2013	2 890	2 770	5 659	104	1.32
4	2014	2 924	2 810	5 735	104	1.34
5	2015	2 958	2 847	5 805	104	1.22
6	2016	2 999	2 879	5 878	104	1.26
7	2017	3 027	2 917	5 945	104	1.13
8	2018	3 066	2 947	6 013	104	1.29

Sumber : BPS Kecamatan Semidang Gumay Dalam Angka 2019<sup>34</sup>

## **E. Sosial**

### **1. Pendidikan**

Bidang pendidikan meliputi jumlah fasilitas, jumlah tenaga pengajar dan jumlah murid. Pada tahun 2018 di Kecamatan Semidang Gumay terdapat 6 Sekolah Dasar (SD/MI), 4 Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SMP/MTs), dan 1 Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SMA/MA/SMK). Pada tahun yang sama jumlah murid SD, SLTP, dan SLTA masing-masing 762 murid, 366 murid, dan 288 murid. Untuk

<sup>34</sup> BPS Kecamatan Semidang Gumay Dalam Angka 2019

jumlah tenaga pengajar (guru) SD, SLTP, dan SLTA masing-masing adalah 51 guru, 33 guru, dan 22 guru. Berdasarkan data di atas, dapat kita catat bahwa pada tingkat SD, rasio murid terhadap sekolah adalah 15 yang menyatakan bahwa rata-rata jumlah murid di setiap SD di Kecamatan Semidang Gumay adalah 15 murid. Sedangkan rasio murid terhadap guru mencapai 15 yang menyatakan setiap guru SD di Kecamatan Semidang Gumay rata-rata mengajar 15 murid. Pada tingkat SLTP, rasio murid terhadap sekolah adalah 27. Rata-rata jumlah murid di setiap SLTP di Kecamatan Semidang Gumay adalah 27 murid, sedangkan rasio murid terhadap guru adalah 27. Ini artinya bahwa setiap guru SMP di Kecamatan Semidang Gumay rata-rata mengajar 27 murid. Untuk tingkat SLTA, rasio murid terhadap sekolah adalah 13. Rasio murid terhadap guru adalah 13.

**Tabel 2.8 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Menurut Jenjang Pendidikan di Kecamatan Semidang Gumay,2018**

<b>No</b>	<b>Jenjang Pendidikan</b>	<b>Sekolah</b>	<b>Murid</b>	<b>Guru</b>	<b>Rasio Murid-Guru</b>
<b>1</b>	<b>SD</b>	<b>6</b>	<b>762</b>	<b>51</b>	<b>15</b>
<b>2</b>	<b>MI</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>3</b>	<b>SMP</b>	<b>3</b>	<b>216</b>	<b>8</b>	<b>27</b>
<b>4</b>	<b>MTS</b>	<b>1</b>	<b>150</b>	<b>25</b>	<b>6</b>
<b>5</b>	<b>SMA/SMK</b>	<b>1</b>	<b>288</b>	<b>22</b>	<b>13</b>

<b>6</b>	<b>MA</b>	-	-	-	-
<b>Semidang Gumay</b>		<b>11</b>	<b>1 416</b>	<b>106</b>	<b>61</b>

Sumber : BPS Kecamatan Semidang Gumay Dalam Angka 2019<sup>35</sup>

Berikut juga terdapat hitungan jumlah sekolah menurut jenjang pendidikan di Kecamatan Semidang Gumay dalam angka 2018

**Tabel 2.9 Jumlah Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan di Kecamatan Semidang Gumay, 2018**

<b>No</b>	<b>Jenjang Pendidikan</b>	<b>Sekolah</b>
<b>1</b>	<b>SD</b>	<b>6</b>
<b>2</b>	<b>MI</b>	<b>-</b>
<b>3</b>	<b>SMP</b>	<b>3</b>
<b>4</b>	<b>MTS</b>	<b>1</b>
<b>5</b>	<b>SMA/SMK</b>	<b>1</b>
<b>6</b>	<b>MA</b>	<b>-</b>
<b>Semidang Gumay</b>		<b>11</b>

Sumber : BPS Kecamatan Semidang Gumay Dalam Angka 2019<sup>36</sup>

## **2. Kesehatan**

Fasilitas kesehatan yang terdapat di Kecamatan Semidang Gumay pada tahun 2018 adalah 1 rumah sakit, 1 puskesmas dan 2 puskesmas pembantu dan 2 Polindes. Untuk tenaga medis di kecamatan ini Semidang Gumay terdapat 13 dokter spesialis, 1 dokter gigi, 14

<sup>35</sup> BPS Kecamatan Semidang Gumay Dalam Angka 2019

<sup>36</sup> BPS Kecamatan Semidang Gumay Dalam Angka 2019

orang doktor umum dan 8 bidan, 2 tenaga Keperawatan. Jumlah akseptor aktif Keluarga Berencana (KB) tercatat 788.

**Tabel 2.10 Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Semidang Gumay,2018**

No	Desa/Kelurahan	Rumah Sakit	Puskesmas	Posyandu	Pustu	Polindes	Rumah bersalin
1	Nusuk	-	-	1	-	-	-
2	Tanjung Harapan	-	-	1	1	-	-
3	Awat Mata	-	-	1	-	-	-
4	Suka Merindu	-	-	1	-	-	-
5	Lubuk Gung	-	-	1	-	-	-
6	Cahaya Batin	1	-	1	-	-	-
7	Karang Dapo	-	-	1	-	-	-
8	Bunga Melur	-	-	1	-	1	-
9	Gunung Tiga I	-	-	1	1	-	-
10	Gunung Tiga II	-	-	1	-	-	-
11	Padang Panjang	-	-	1	-	1	-
12	Mentiring I	-	-	1	-	-	-

<b>13</b>	<b>Masria Baru</b>	-	<b>1</b>	<b>1</b>	-	-	-
<b>Semidang Gumay</b>		<b>1</b>	<b>1</b>	<b>13</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	-

Sumber : BPS Kecamatan Semidang Gumay Dalam Angka 2019<sup>37</sup>

### 3. Keagamaan

Keagamaan meliputi banyaknya penduduk pemeluk agama tertentu dan jumlah sarana ibadah. Hingga tahun 2018 di Kecamatan Semidang Gumay sebagian besar penduduknya memeluk agama Islam. Tercatat hanya 10 orang yang memiliki agama lain selain Islam. Untuk jumlah sarana ibadah di kecamatan ini tercatat memiliki 18 masjid.

Untuk TPA dan TPQ di kecamatan ini tidak tercatat jelas jumlahnya namun diketahui jika sistem pembelajaran dalam mengaji di kecamatan Semidang Gumay ini dilakukan di rumah Guru ngaji atau dilakukan di masjid-masjid di desanya masing-masing.

**Tabel 2.11 Jumlah Penduduk Menurut Desa/Kelurahan dan Agama yang Dianut di Kecamatan Semidang Gumay, 2018**

No	Desa/Kelurahan	Islam	Protes tan	Katolik	Hindu	BUDha	Lainny a
<b>1</b>	<b>Tanjung Harapan</b>	<b>550</b>	-	<b>3</b>	-	-	-
<b>2</b>	<b>Nusuk</b>	<b>675</b>	-	-	-	-	-
<b>3</b>	<b>Awat Mata</b>	<b>597</b>	-	-	-	-	-
<b>4</b>	<b>Padang Panjang</b>	<b>460</b>	-	-	-	-	-

<sup>37</sup> BPS Kecamatan Semidang Gumay Dalam Angka 2019

<b>5</b>	<b>Suka Merindu</b>	<b>380</b>	-	-	-	-	-
<b>6</b>	<b>Lubuk Gung</b>	<b>550</b>	-	-	-	-	-
<b>7</b>	<b>Gunung Tiga I</b>	<b>393</b>	-	-	-	-	-
<b>8</b>	<b>Gunung Tiga II</b>	<b>317</b>	-	-	-	-	-
<b>9</b>	<b>Karang dapo</b>	<b>402</b>	-	-	-	-	-
<b>10</b>	<b>Bunga Melur</b>	<b>864</b>	-	-	-	-	-
<b>11</b>	<b>Mentiring I</b>	<b>550</b>	-	-	-	-	-
<b>12</b>	<b>Masria Baru</b>	<b>380</b>	-	-	-	-	-
<b>13</b>	<b>Cahaya Batin</b>	<b>891</b>	-	<b>7</b>	-	-	-
	<b>Semidang Gumay</b>	<b>5 807</b>	-	<b>10</b>	-	-	-

Sumber : BPS Kecamatan Semidang Gumay Dalam Angka 2019<sup>38</sup>

#### 4. Seni dan Budaya

Di kecamatan semidang gumay terdapat beberapa seni dan kebudayaan contohnya saja seperti Syarafal Anam, Syarafal Anam ini masih sering digunakan sesuai permintaan yang ingin menampilkan budaya ini. Lalu kesenian Rabana yang ditampilkan pada acara-acara besar islam seperti maulid Nabi dan lain-lain, selanjutnya Pencak silat yang hanya digunakan jika ada tamu adat ataupun acara-acara yang menginginkan pencak silat ini ditampilkan, pencak silat dikecamatan Semidang Gumay sendiri tidak memiliki Sanggar khusus, hanya orang-orang terdahulu saja yang ditampilkan dalam kesenian ini. dan tari-

<sup>38</sup> BPS Kecamatan Semidang Gumay Dalam Angka 2019

tarian juga ditampilkan sesuai permintaan saja dan mulai redup dengan perkembangan zaman dengan adanya budaya baru yang dianggap lebih mudah, kurangnya generasi penerus yang mempelajariya. Sedangkan untuk seni kebudayaan yang bersifat modern yaitu organ tunggal yang sekarang banyak digunakan oleh masyarakat sebagai sarana hiburan karena dianggap simple dan interaktif.

## **F. Pertanian**

### **1. Tanaman Padi dan Palawija**

Luas panen padi sawah dan padi ladang pada tahun 2017 sebesar 426,9 hektar dan pada tahun 2018 sebesar 426,9 hektar. Sehingga Pada tahun 2018 mengalami penurunan Luas Panen.

### **2. Hortikultura**

Produksi tanaman sayuran selama 2018 di Kecamatan Semidang Gumay didominasi oleh tanaman cabai dengan produksi cabai besar sebesar 379 kuintal dengan luas panen 10 ha dan cabai Rawit sebesar 264 kuintal dengan luas tanam 2 ha, Tomat sebesar 214 kuintal dengan luas tanam 5 ha, terung sebanyak 238 kuintal dengan luas tanam 5ha, Kacang Panjang 614 kuintal dengan luas tanam 7 ha, jahe sebanyak 6,554 kuintal dengan luas tanam 11ha, kunyit dengan hasil produksi 6,260 dengan luas tanam 9,5 ha Sedangkan produksi ketimun mencapai 20 kuintal dan lengkuas dengan hasil produksi 12,658 dengan luas panen 20 ha.



### 3. Perkebunan

Pada tahun 2018 subsektor perkebunan, kelapa sawit masih merupakan produk unggulan di Kecamatan Semidang Gumay dengan produksi 6.020 ton dengan luas panen 1.449, Kelapa dengan Produksi 124.780 ton dengan luas panen 140 ha, karet 778,25 ton dengan luas panen 246 ha, Kakao 55.300 ton dengan luas panen 32 ha, cengkeh 22,750 ton dengan luas panen 32 ha dan Pinang 8,750 ton dengan luas panen 16 ha sedangkan lada tidak ada produksi produksi pada tahun 2018.

**Tabel 2.12 Luas Tanaman Perkebunan Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Semidang Gumay (Hektar),2018**

No	Jenis Tanaman	Luas Panen(Hektar)	Produksi (Ton)
1	Karet	246	778,25
2	Kelapa	140	124.780
3	Kelapa Sawit	1.449	6.020
4	Kopi	47	1,594
5	Lada	0	0
6	Kakao	32	55.300
7	Cengkeh	120	22,750
8	Jarak	-	-
9	Kemiri	-	-
10	Kapuk	-	-
11	Pinang	18	8.750

12	Kayu Manis	-	-
13	Aren	-	-
Semidang Gumay		2.052	997,.444

Sumber : BPS Kecamatan Semidang Gumay Dalam Angka 2019<sup>39</sup>

#### 4. Peternakan

Pada subsektor peternakan tercatat tahun 2018 jumlah tenak di kecamatan Semidang Gumay populasi sapi potong 734 ekor, kerbau 496 ekor, kambing 337 ekor, ayam kmpung sebanyak 1.867 ekor, ayam broiler sebanyak 1.700 ekor, itik sebanyak 809 ekor.

#### 5. Perikanan

Subsektor perikanan di Kecamatan Semidang Gumay potensinya pada perikanan tangkap laut dan budidaya darat. Berdasarkan data dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kaur Semidang Gumay lahan usaha perikanan laut 90 Rumah tangga yang dominan pada tahun 2018 dengan produksi mencapai 530.000 ton. Sedangkan untuk perikanan umum sebanyak 25 rumah tangga.

#### G. Energi

Permintaan listrik di Indonesia sebagai negara berkembang, tumbuh cepat. Pemakaian listrik meningkat per tahun karena cukup besarnya peningkatan pemakaian listrik di sektor rumah tangga. Peningkatan ini diperkirakan akan terus berlanjut di masa depan. Jumlah

---

<sup>39</sup> BPS Kecamatan Semidang Gumay Dalam Angka 2019

pelanggan listrik PLN selama kurun waktu 5 tahun terakhir terus mengalami peningkatan sebesar 8,46 persen.

Jumlah pengguna terbanyak adalah Kecamatan Kaur Selatan. Sementara yang terendah adalah Kecamatan Lungkang Kule. Pada tahun 2017 sebanyak 1.480 rumah tangga mengalami peningkatan sebanyak 92 rumah tangga sehingga total 1.572 rumah tangga sebagai Pelanggan PLN

**Tabel 2.13 Jumlah Pelanggan Listrik di Kecamatan Semidang  
Gumay, 2011-2018**

No	Tahun	Jumlah
1	2011	653
2	2012	916
3	2013	1005
4	2014	1158
5	2015	1256
6	2016	-
7	2017	1480
8	2018	1572

Sumber : BPS Kecamatan Semidang Gumay Dalam Angka 2019<sup>40</sup>

## H. Perdagangan

Sektor perdagangan memegang peranan penting dalam mendukung perekonomian penduduk. Kemajuan pembangunan sektor perdagangan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi

---

9 BPS Kecamatan Semidang Gumay Dalam Angka 2019

kemajuan pembangunan pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2018, di Kecamatan semidang Gumay terdapat 1 pasar. Dan beberapa Restoran atau warung makan pada Tahun 2018 sebanyak 3 Kedai makanan jadi yang terpusat di Desa Nusuk dan Desa Mentiring I.

**Tabel 2.14 Jumlah Pasar Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Semidang Gumay, 2017-2018**

No	Desa/Kelurahan	2017	2018
1	Tanjung Harapan	-	-
2	Nusuk	-	-
3	Awat Mata	-	-
4	Padang Panjang	-	-
5	Suka Merindu	-	-
6	Lubuk Gung	1	1
7	Gunung Tiga I	-	-
8	Gunung Tiga II	-	-
9	Karang Dapo	-	-
10	Bunga Melur	-	-
11	Mentiring I	-	-
12	Masria Baru	-	-
13	Cahaya Batin	-	-
Semidang Gumay		1	1

Sumber : BPS Kecamatan Semidang Gumay Dalam Angka 2019<sup>41</sup>

<sup>41</sup> BPS Kecamatan Semidang Gumay Dalam Angka 2019

## **I. Hotel dan Pariwisata**

Untuk sektor hotel dan pariwisata Kecamatan Semidang Gumay masih sangat Minim Mengingat Lokasi Tersebut Kurang Strategis Untuk dibuat atau dibangun sebuah Hotel atau tempat penginapan. Namun, terdapat tempat pariwisata yakni pantai dilengkapi dengan rumah makan dan fasilitas lainnya seperti tempat nongrong tempat berteduh dan yang lainnya.

## BAB IV

### SYARAFAL ANAM DI SEMIDANG GUMAY

#### A. DINAMIKA SYARAFAL ANAM

##### 1. Sejarah masuknya syarafal anam di Semidang Gumay

Syarafal anam merupakan naskah yang isinya berbentuk syair dengan menggunakan huruf arab, isinya menceritakan tentang kelahiran Nabi Muhammad SAW, naskah ini dipresentasikan dalam bentuk pertunjukan dan menjadi tradisi atau adat istiadat oleh masyarakat. masuknya Syarafal Anam di Semidang Gumay, jika harus dipastikan kapan tahun ia masuk dan berkembang tak ada yang mengetahui jelas mengenai ini. Namun, menurut informan bahwasanya Syarafal Anam ini memang sudah lama muncul diperkirakan bersamaan dengan adanya islam di tanah Bengkulu. Berikut hasil wawancara penulis dengan bapak jawari yang merupakan tokoh masyarakat dan merupakan pelestari budaya setempat.

*“base syarafal anam ni dibawe uleh tetuhe dulu, de ketuan tahunnye kebile masuknye tu, mun dulu besikir ni setahu ku lah ade semenjak aku lahi’, lah lame base setitu, setahuku njak tahun 1960 tu lah ade lah bekembang, cuman menu’ut pastinye pe’itunganku nye tu masuk se’empak dengan islam masuk di Bengkulu ni juge, soalnya kan besikir ni isinye nce’itekan tentang nabi, jadi cete saje islam tu masuk nye ni juge masuk di Bengkulu ni”<sup>42</sup>*

**“setahu saya syarafal anam ini sudah lama masuk dan dibawa oleh tetua masyarakat atau kita sebut tokoh**

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Bapak Jawhari, (Tokoh Masyarakat dan Merupakan Guru Dari Grup Empat Serangkai) Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur, pada 10 Juli 2020 pukul 19.30 Wib

**masyarakat, untuk mengenai tahun kurang mengetahui, setahu saya dari tahun 1960 itu sudah ada dan sudah berkembang, namun menurut perkiraan masuknya syarafal anam ini bersamaan dengan masuknya islam di Bengkulu, karna isi dari bacaan syarafal anam ini menceritakan tentang nabi, jadi sudah pasti ketika islam masuk di Bengkulu syarafal anam juga dikenalkan dan disebarluaskan”**

Mengenai masuknya Islam di Bengkulu masuk melalui beberapa jalur, di antaranya melalui Sumatera Barat, Sumatera Selatan (Palembang), dan interaksi antara kerajaan-kerajaan yang ada di Bengkulu dengan kerajaan Banten Islam di tanah Jawa. Masuknya kesenian Sarafal Anam ke Bengkulu ini tidak ada tahun yang pasti. Namun diduga kuat masuknya kesenian sarafal anam sejalan dengan masuknya Islam ke Bengkulu. Mengenai masuknya Islam ke Bengkulu ada beberapa teori, yakni sebagai berikut: kesenian sarafal anam ini datang beriringan dengan perkembangan agama Islam di Bengkulu. Islam di Provinsi Bengkulu diperkirakan mulai masuk pada sekitar tahun 1500-an dan saat itu Bengkulu masih berupa pemerintahan dalam bentuk kerajaan-kerajaan kecil. Islam di Bengkulu berkembang pada tahun 1600 – 1700-an. Islam di Bengkulu masuk melalui beberapa jalur, di antaranya melalui Sumatera Barat, Sumatera Selatan (Palembang), dan interaksi antara kerajaan-kerajaan yang ada di Bengkulu dengan kerajaan Banten Islam di tanah Jawa.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Nipi Antri Yuspita, *Sejarah Dan Kontribusi Kesenian Syarafal Anam Terhadap Tradisi Dan Religiusitas Masyarakat Desa Kelopak Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang*, hal.43-44.

Untuk pelestarian di Semidang Gumay sendiri sudah ada sejak lama hampir setiap desa memiliki Grup pelestarian budaya mengenai Syarafal Anam ini. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan sudah dicampuri dengan budaya baru maka budaya atau tradisi yang ada sedikit demi sedikit mulai agak tergantikan, contohnya saja dengan Syarafal Anam, sebelum adanya budaya baru seperti organ tunggal, band atau yang lainnya, Syarafal Anam selalu saja digunakan dalam setiap acara bisa dikatakan wajib digunakan pada masa itu. Namun seiring berjalannya waktu Syarafal Anam ini tidak lagi diwajibkan karna sudah ada sebuah hiburan yang lebih simple dan mudah, tetapi tidak sedikit juga yang masih menggunakan Syarafal Anam ini seperti saat acara pesta atau pernikahan, prosesi tamat kaji, nerima syukur atau cukur rambut untuk bayi, aqiqah dan lain-lain.<sup>44</sup>

## **2. Periodesasi syarafal anam di Semidang Gumay**

### **a. Masuk dan Berkembangnya Syarafal Anam (1980)**

Pada tahun 1980 syarafal anam diperkirakan mengalami perkembangan pesat atau bisa dikatakan pada tahun inilah kesenian, kebudayaan, adat istiadat masih sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat khususnya masyarakat Semidang Gumay Kabupaten Kaur. Pada tahun ini yang namanya Syarafal Anam atau akrab disapa dengan sebutan *Besikir* oleh masyarakat Kaur khususnya Semidang

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Bapak Z. Ludin Alam , (Ketua BMA Kec. Semidang Gumay dan Merupakan Guru Dari Grup Empat Serangkai) Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur, pada 12 Juli 2020 pukul 19.35 Wib



Gumay ini masih sangat sering ditampilkan diberbagai acara, seperti saja pada acara pernikahan. Di acara pernikahan sendiri Syarafal Anam memiliki fungsi untuk mengiringi pengantin atau disebut dengan istilah *Nye'u pengantin* sebelum akad nikah dilakukan. Syarafal Anam (*besikir*) ini selalu ditampilkan sebagai sarana hiburan masyarakat saat acara pesta pernikahan dengan diiringi oleh tari-tarian pada pagi sampai siang hari, disajikan pencak silat pada sore hari, dan diteruskan dengan berbalas pantun (*Ma'inangan*) oleh anak-anak muda yang pada masanya sangat menyukai berbagai kesenian daerahnya ini. Dan pada masa ini acara Syarafal Anam bukan saja sebagai sarana hiburan semata, bahkan kesenian inilah yang dimanfaatkan oleh anak-anak muda daerah setempat untuk berkenalan dengan lawan jenisnya dengan berbagai aksi atau keterampilan, seperti berkenalan dengan cara menunjukkan kelincahannya menari, berpantun dan lain sebagainya. Hal inilah yang membuat Syarafal Anam sangat disukai dan bisa dikatakan menjadi salah satu perkembangan terbesar atau yang paling Nampak dalam masyarakat.<sup>45</sup>

Di Tahun 1980 Syarafal Anam sudah sangat lazim bagi masyarakat Kaur khususnya Semidang Gumay, dengan bermodalkan alat Gendang yang terbuat dari batang pohon kelapa yang dibuat berbentuk bulat dan diukir dengan seni dan keterampilan dan dibalut

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Bapak Z. Ludin Alam , (Ketua BMA Kec. Semidang Gumay dan Merupakan Guru Dari Grup Empat Serangkai) Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur, pada 12 Juli 2020 pukul 19.35 Wib

oleh kulit dari hewan seperti kerbau, sapi dan kambing yang menghasilkan suara yang mendengung yang sangat cocok untuk mengiringi lantunan bacaan dari Kitab Al-Barzanji ini.<sup>46</sup>

Pada tahun ini (1980) Syarafal Anam masih berjalan sesuai dengan bagaimana mestinya, masih sering digunakan, masih memiliki berbagai kesenian pendukung seperti tari-tarian, pencak silat, berbalas pantun (*ma'inangan*). Bahkan Syarafal Anam banyak sekali melahirkan penggiat-penggiat budaya daerah setempat mengingat pada masa ini jumlah permintaan untuk penampilan Syarafal Anam sangatlah banyak. Oleh sebab itu, terlahirlah berbagai grup-grup Syarafal Anam di daerah Semidang Gumay Kabupaten Kaur ini seperti grup srikandi, grup mekar sari, kamboja dan masih banyak grup lainnya. Kesenian Syarafal Anam menemui puncak kejayaan dan banyak pelestari hingga ke tahun 2004.<sup>47</sup>

#### **b. Mulai Redup Atau Jarang Digunakan (2004)**

Pada tahun 2004 Kabupaten Kaur mengalami yang namanya otonomi daerah, dimana pada waktu itu belum dibentuk yang namanya kabupaten Kaur, masih menginduk di satu Kabupaten yaitu Kabupaten Bengkulu Selatan. Setelah adanya otonomi daerah inilah Kaur menjadi sebuah Kabupaten.

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Bapak Sufi Zaifin , (Penggiat Budaya Desa Masria Baru dan Merupakan Anggota Dari Grup Empat Serangkai) Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur, pada 17 Juli 2020 pukul 19.51 Wib

<sup>47</sup> Wawancara dengan Bapak Bachtiar , (Anggota Dari Grup Empat Serangkai) Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur, pada 15 Juli 2020 pukul 20.05 Wib

*“dulu tu pade tahun 2004-an tejadilah yang namenye otonomi daerah, njelah kabupaten kaur ni jadinye, mulai disini budaye tu agak redup selain kurangnye anak-anak mude yang ndak belajar lah bayak pule budaye-budaye baru ni yang masuk, luk organ tunggal, grup musik, kini tu cuman kami itulah penggiatnye cuman kami tetuhe nilah ag”.*<sup>48</sup>

**“dulu sekitar tahun 2004 terjadi yang namanya otonomi daerah, dan terebentuklah kabupaten kaur, dari sini kebudayaan agak meredup dipengaruhi oleh kurangnya generasi muda yang mempelajarinya ditambah dengan adanya kebudayaan-kebudayaan baru yang masuk, seperti organ tunggal, grup band, dan kini hanya kami yang masih mempelajari budaya ini”.**

Dan pada tahun ini (2004) Kebudayaan yang ada dikabupaten Kaur mulai agak redup dikarenakan sudah berkurangnya generasi muda yang ingin mempelajari atau meneruskan sebuah kebudayaan tersebut. Contohnya saja dengan kesenian Syarafal Anam, sudah tidak sering lagi digunakan dalam berbagai acara dikarenakan sudah adanya budaya lain yaitu seperti organ tunggal yang dianggap simple dan lebih mudah oleh masyarakatnya. Tidak hanya itu, faktor penghambat perkembangan syarafal anam ini ialah tidak banyak generasi muda yang memiliki hobi di bidang tersebut, jika hanya mengandalkan tetua pada era tahun 80-an grup mereka sudah tak cukup lagi bahkan mereka hanya sanggup untuk mengajarkan kepada anak-anak cucu mereka saja.

Namun, ditahun 2004 ini Syarafal Anam juga masih ada yang ingin memakai kesenian ini baik di acara pesta pernikahan

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Bapak M. Jalil , (Tokoh Masyarakat Sukamerindu, Imam Masjid dan Merupakan Guru Dari Grup Empat Serangkai) Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur, pada 13 Juli 2020 pukul 20.35 Wib

maupun acara lainnya, hanya saja tidak sebanyak pada tahun 80-an, pada tahun ini yang menggunakan Syarafal Anam hanya orang yang masih hobi dengan kebudayaan lamanya. Adapun alasan masyarakat sudah jarang menampilkan atau mengundang Syarafal Anam di acaranya yakni terlalu rumit dibandingkan dengan organ pada umumnya, pada Syarafal Anam pihak dari yang melakukan pesta harus membuat hidangan kue-kue wajibnya yaitu kue tat, kue bolu, cucur pandan, dan gelamai. Sedangkan untuk makannya masih menggunakan gaya lama yaitu disusun dengan duduk rapi atau dihidangkan di tempat para pemain Syarafal Anam atau disebut dengan *Betanja'*. Beda halnya dengan mengundang organ tunggal atau band pihak yang mengadakan acara hanya perlu menyiapkan kue apa saja untuk dimakan dan sedangkan makanan dilakukan dengan gaya makan *perancis* atau mengambil makanan sendiri yang sudah disediakan ditempat makan tersebut. Inilah alasan kenapa berkurangnya penampilan dari Syarafal Anam tersebut.<sup>49</sup>

### **c. Pelestarian Kembali Dengan Pembentukan Grup Empat Serangkai (2010)**

Pada tahun ini (2010) ada suatu perintah atau anjuran oleh Bupati Kabupaten Kaur untuk melestarikan kembali budaya,kesenian,adat istiadat yang sudah mulai hilang itu. Salah satunya di daerah Semidang Gumay adanya pembentukan Grup baru

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Bapak M. Jalil , (Tokoh Masyarakat Sukamerindu, Imam Masjid dan Merupakan Guru Dari Grup Empat Serangkai) Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur, pada 13 Juli 2020 pukul 20.35 Wib

sebagai tempat atau wadah untuk mengembangkan dan melestarikan kembali kebudayaan tersebut seperti Syarafal Anam, Pencak Silat, Tari-tarian dan lain-lain. Grup itu diberi nama dengan Empat Serangkai. Asal-muasal Grup tersebut diberi nama dengan Empat Serangkai yaitu Grup tersebut memiliki Anggota atau wilayah awal pembentukannya terdiri dari Empat Desa yang ada di Semidang Gumay yaitu Desa Mentiring, Desa Sukamerindu, Desa Lubuk Gung, dan Desa Masria Baru.

Di Grup Empat Serangkai inilah kebudayaan itu mulai dipelajari lagi atau dilestarikan lagi. Namun, Grup Empat Serangkai ini hanya terfokus untuk melestarikan Syarafal Anam saja untuk kesenian lainnya itu dianggap sebagai sampingan atau dipelajari ketika waktu senggang setelah berlatih Syarafal Anam. Dan pada tahun 2010 ini Grup Empat Serangkai ini mengajukan proposal untuk mengangkat istilah dari nama Grup menjadikannya sebuah Sanggar. Namun, belum disetujui dengan berbagai alasan dan hanya diberikan bantuan berupa uang tunai untuk membeli perlengkapan grup saja.<sup>50</sup>

#### **d. Syarafal Anam Sekarang (2019)**

Di tahun ini (2019) syarafal anam tetap ada dan dilestarikan namun sama halnya ditahun sebelumnya atau pada tahun 2004 syarafal anam hanya digunakan ketika dari pihak acara ada

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Bapak Jawari, (Tokoh Masyarakat dan Merupakan Guru Dari Grup Empat Serangkai) Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur, pada 10 Juli 2020 pukul 19.30 Wib

yang mengundang. Berikut hasil wawancara dengan Ketua Adat Kecamatan Semidang Gumay sekaligus sebagai pelestari kesenian Syarafal Anam yaitu Bapak Z. Ludin Alam :

*“ame dulu dengan kini beda liwat bie, dulu tu besikir ni masih bayak nihan digunekan mun ade acara, ame kini sape ndak ngundang saje mpai batu tampil grup besikir ni, mun tahunan kini galak batu sebulan tu 3 sampai 4 kali dipanggil untuk ngisi acara, tegantung di ‘umah pokok tulah ndak ape de ngundang atau nampilkan sikir ni tadi, kadangan tu di nihan ade dalam sebulan tu, setini lah bayak diganti u’ang dengan memusikan organ ni na, makenye besikir ni lah agak jarang kini tapi de mun lengit masih ade tinggal kurang pene’usnye saje anak memude kini”<sup>51</sup>*

**“zaman dulu dengan sekarang memang sudah beda, dulu besikir (Syarafal Anam) ini masih banyak digunakan jika ada acara, jika sekarang hanya sebagian saja yang ingin menggunakannya, jika tahun sekarang bisa dalam 1 bulan itu tiga sampai empat kali dipanggil untuk mengisi acara, tergantung pada orang yang melakukan acara tersebut mau atau tidak mau mengundang penampilan dari grup Syarafal Anam tersebut, kadang-kadang memang dalam satu bulan itu tidak ada undangan untuk tampil dikarenakan memang tidak ada acara atau biasanya digantikan dengan organ tunggal, itulah kenapa sekarang Syarafal Anam agak jarang digunakan namun tidak dihilangkan hanya kurang penerus dari generasi mudanya”.**

Perihal berkembang atau tidak kesenian atau kebudayaan ini hanya terbatas pada penerusnya saja, dengan minimnya penerus maka otomatis jika tidak ada yang melestarikannya atau mempelajarinya lagi maka budaya ini akan hilang dengan sendirinya dan akan tergantikan dengan kebudayaan baru. Solusinya hanya pada

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Bapak Z. Ludin Alam , (Ketua BMA Kec. Semidang Gumay dan Merupakan Guru Dari Grup Empat Serangkai) Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur, pada 12 Juli 2020 pukul 19.35 Wib

dukungan pemerintahan dan remaja yang siap meneruskan kebudayaan atau kesenian yang sudah sejak lama dilestarikan ini.

### **3. Perkembangan syarafal anam**

Mengenai perkembangan Syarafal Anam di daerah Kabupaten Kaur khususnya di Kecamatan Semidang Gumay sendiri bisa dikatakan sangat berkembang dan bisa juga dikatakan kurang berkembang, hal ini berdasarkan tahun-tahunnya masing-masing. Jika dikaitkan dengan tahun awal masuknya Syarafal Anam di Semidang Gumay maka Syarafal Anam sangat pesat perkembangannya dikarenakan dijadikan sebagai satu-satunya kebudayaan yang bernuansa kesenian islam dan belum terlalu banyak kebudayaan campuran yang masuk ke daerah-daerah tersebut. Namun, jika dikaitkan dengan tahun sekarang (2019) syarafal anam sudah mulai redup namun tidak hilang dikarenakan adanya kebudayaan baru yang muncul yang dianggap lebih mudah dan lebih dianggap menyenangkan.

Jika dikaitkan dalam pengkajian suatu kebudayaan Syarafal Anam ini semestinya harus tetap dilestarikan mengingat ini adalah suatu kebudayaan asli yang begenre sastra dan bernuansakan islam, mengingat sebagian besar masyarakat Bengkulu mayoritas beragama islam dan juga untuk menjaga kelsetarian Syarafal Anam ini supaya tidak lekang dimakan waktu.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Bapak Dahlan D , (Pegiat Budaya Desa Sukamerindu dan Merupakan Anggota Dari Grup Empat Serangkai) Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur, pada 20 Juli 2020 pukul 10.00 Wib

## **B. EKSISTENSI SYARAFAL ANAM**

### **1. Prosesi Syarafal Anam**

Prosesi adalah suatu alur jalannya sebuah kegiatan. Mengenai prosesi dari Syarafal Anam, syarafal anam memiliki prosesi yaitu :

#### **a. Jenang Kepala**

Jenang kepala yaitu suatu kegiatan yang ada di dalam prosesi Syarafal Anam dimana pihak pokok rumah menyerahkan tempat sirih lengkap beserta isi didalamnya beserta menyampaikan apa yang menjadi hajat dari pokok rumah tersebut. Tempat sirih ini adalah salah satu syarat dalam Syarafal Anam yang memiliki makna kebersihan.

#### **b. Pembukaan oleh Tua kerja**

Tua kerja bisa dikatakan sebagai panitia dalam acara tersebut, Tua kerja atau panitia ini berfungsi untuk mengatur dan mengendalikan jalannya sebuah acara baik itu dalam acara pesta maupun acara lainnya. Di dalam kegiatan Syarafal Anam ini setelah prosesi jenang kepala maka Tua kerja akan membuka acara tersebut dengan kata sambutan dan menyampaikan kembali apa yang menjadi hajat dari si pokok rumah tadi. Setelah itu, Tua kerja langsung memberikan acara sepenuhnya dipegang oleh grup dari Syarafal Anam yang akan tampil tersebut.



c. Pembukaan oleh Ketua Grup Syarafal Anam

Setelah penyerahan mikrofon dari Tua kerja langsung disambut kembali oleh Ketua Grup Syarafal Anam, dimana Ketua Grup langsung menyambut hajat dari si pokok rumah dengan menjabarkan apa yang menjadi hajat dari si pokok rumah kepada anggota dari Grup Syarafal Anam. Setelah itu Ketua Grup langsung memberikan Syarat untuk memulai permainan Syarafal Anam tersebut.

d. Permainan Syarafal Anam

Proses selanjutnya yakni permainan Syarafal Anam, permainan ini dilakukan dengan membacakan sholawat atas nabi dan mendendangkan nyanyian yang sudah ada di dalam barzanji, dalam Syarafal Ana mini terdapat beberapa Pesal dan tangga nada

e. Istirahat Sejenak

Proses berikutnya yaitu istirahat, dimana rombongan dari Grup Syarafal Anam ini istirahat sebentar untuk menyantap kue dan minuman yang biasanya disajikan yaitu kopi dan teh yang disediakan oleh pihak panitia, cara penyajiannya pun unik dengan cara *ditanjar* atau disusun rapi mengelilingi rombongan dari Grup tersebut.

f. Permainan Syarafal Anam

Setelah istirahat sejenak permainan Syarafal Anam dilanjutkan dengan beberapa pesal lagi hingga menjelang waktu untuk makan siang.

g. Makan Siang

Tahap selanjutnya yaitu Makan siang, dimana makan di acara Syarafal Anam ini masih disajikan dengan cara *ditanjar* setiap dari anggota Grup sudah disiapkan sesuai dengan jumlah rombongan tersebut dan disertai dengan nasi dan sayur yang lebih untuk jika ada yang ingin menambah porsi makannya.

h. Doa sekaligus Penutup

Setelah acara makan siang masuk ke acara Doa sekaligus penutup yang biasanya akan dipimpin oleh Ketua Grup itu sendiri. Setelah selesai berdoa dan ditutup rombongan dari Grup Syarafal Anam turun dari *panggung* atau tempat bermain Syarafal Anam serta diiringi dengan penabuhan gendang beserta nyanyian sholawat atas nabi dan acara pun selesai.<sup>53</sup>

## 2. Aliran (Genre) Syarafal Anam

a. Syarafal Anam Sebagai Sholawat dan Maulud

Syarafal Anam dikatakan sebagai genre sholawat karena dalam nyanyian Syarafal Anam ini terdapat nyanyian-nyanyian dalam bahasa arab yang terdapat sholawat-sholawat tentang Nabi yang sudah tertulis dalam sebuah kitab khusus dalam nyanyian Syarafal Anam yakni kitab Syarafal Anam dan Maulud yang majemuk atau terdapat banyak ayat didalamnya. Namun,

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Bapak Jawari, (Tokoh Masyarakat dan Merupakan Guru Dari Grup Empat Serangkai) Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur, pada 10 Juli 2020 pukul 19.30 Wib

dikecamatan Semidang Gumay Kitab ini disebut atau lebih dekenal dengan nama Kitab Al-Barzanji.



Gambar diatas merupakan Kitab Syarafal Anam dan Maulud yang dijadikan sebagai panduan dalam permainan Syarafal anam.

#### b. Syarafal Anam Sebagai Seni

Syarafal Anam dikatakan sebagai genre seni karena dilihat dari alat-alat yang dimainkan yakni terdiri dari Gendang, Gamulan (Kolintang), Gong. Dimana dari alat-alat tersebut merupakan bagian dari alat-alat permainan kesenian, bukan hanya itu, dari Syarafal Anam ini permainannya menghasilkan suatu bunyi yang merdu dan diiringi dengan nada-nada yang teratur sehingga terasa enak didengar.



Gambar.1



Gambar.2

Gambar diatas merupakan salah satu penampilan dari grup Syarafal Anam yang ada di semidang Gumay pada saat melaksanakan permainan Syarafal Anam di atas pentas serta pada

gambar keduanya penampilan ketika mengiringi pengantin menuju akad pernikahan.

### c. Syarafal Anam Sebagai Kebudayaan

Syarafal Anam dikatakan memiliki aliran kebudayaan karena Syarafal Anam adalah sebuah kebudayaan yang sudah ada sejak lama yang diwariskan secara turun temurun. Dikatakan budaya karena Syarafal Anam ini berkembang dalam sebuah masyarakat dan sudah menjadi tradisi, jadi budaya tersebut akan terus berkembang jika ada generasi yang mewarisinya dan ingin mempelajarinya.<sup>54</sup>



Gambar diatas merupakan alat yang dimainkan untuk mengiringi permainan Syarafal Anam yang disebut dengan nama Gendang yang terbuat dari pohon kelapa yang dibalut dengan kulit hewan seperti kulit kambing, sapi atau kerbau.

## 3. Kontribusi Syarafal Anam

### a. Kontribusi Syarafal Anam Dalam Bidang Keagamaan

Kontribusinya dalam bidang Keagamaan yaitu dengan adanya penampilan Syarafal Anam dari segi pakaian, anggota pemain Syarafal Anam memakai peci, sarung, celana dasar, jas

<sup>54</sup> Wawancara dengan Bapak Edi Syahlan , (Anggota Dari Grup Empat Serangkai) Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur, pada 16 Juli 2020 pukul 19.43 Wib.

hitam, batik atau kemeja menunjukkan salah satu dari identitas berpakaian islam. Tidak hanya itu saja, dengan adanya Syarafal Anam ini masyarakat akan lebih sering mendengarkan Shalawat atas Nabi SAW sehingga kereligiusan atau jiwa kerohanian akan lebih bertambah dan serta merta ikut hafal bacaan atau nyanyian sholawat yang ada dalam Syarafal Anam karena sering mendengar bacaan tersebut. Jadi kontribusi dari Syarafal Anam ini di bidang keagamaan yaitu akan lebih banyak mengetahui atau mendengara bacaan yang berkaitan dengan Shalawat atas Nabi Muhammad SAW.

b. Kontribusi Syarafal Anam Dalam Bidang Budaya

Kontribusinya dalam bidang budaya yaitu dengan adanya Syarafal Anam ini budaya silaturahmi akan lebih erat terjalin karena adanya keramaian yang terjadi. Selanjutnya, jika dibandingkan dengan organ tunggal Syarafal Anam lebih memiliki kontribusi yang positif jika ada acara Syarafal Anam yang dilakukan pada malam hari maka nilai keagamaan lebih kental karena dengan adanya Syarafal Anam budaya yang sering dilakukan pada organ tunggal seperti mabuk-mabukan, keributan, dan hal-hal negatif lainnya otomatis akan hilang dengan sendirinya karena nyanyian atau lantunan lagu dari Syarafal Anam bernuansa keislaman sehingga tidak akan menimbulkan berbagai kegiatan yang negatif. Beda halnya dengan acara seperti organ tunggal hal ini malah sering sekali terjadinya keributan, pesta miras dan hal-hal negatif lainnya.

Sehingga kontribusi Syarafal Anam dalam bidang budaya ini akan lebih menguatkan budaya silaturahmi dan menetralsir kegiatan-kegiatan yang berbau negatif yang sering terjadi.<sup>55</sup>

#### **4. Makna Dan Fungsi Syarafal Anam**

Dalam Syarafal Anam ini ada beberapa acara atau kegiatan yang sering diiringi yaitu untuk pesta pernikahan, kebuyu, aqiqah, cukur rambut untuk bayi, nerima syukur, tamat kaji (khatam qur'an), sarana hiburan, mengarak pengantin sebelum melakukan akad. Dari acara-acara inilah Syarafal Anam ditampilkan setiap penampilan ada yang dilakukan siang hari dan ada juga yang dilakukan pada sore maupun malam hari. Yang dilakukan pada siang hari biasanya acara-acara formal seperti pernikahan, kebuyu, aqiqah, cukur rambut, tamat kaji (khatam qur'an). Untuk yang dilakukan pada sore dan malam hari biasanya adalah sebagai acara-acara hiburan saja yang diiringi dengan tari-tarian, pencak silat, berbalas pantun dan acara hiburan lainnya. Dari setiap kegiatan atau acara yang dilaksanakan memiliki makna yang berkaitan dengan islam salah satu contohnya sebagai berikut :

1. Pernikahan memiliki makna untuk menjalankan yang namanya istilah sunah Rosul.
2. Cukur rambut, aqiqah ataupun kebuyu memiliki makna atau bernilai untuk mengenang kisah pembuaian kelahiran Nabi sewaktu ia masih kecil.

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Bapak M. Jalil , (Tokoh Masyarakat Sukamerindu, Imam Masjid dan Merupakan Guru Dari Grup Empat Serangkai) Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur, pada 13 Juli 2020 pukul 20.35 Wib

3. Prosesi tamat kaji (Khatam Qur'an) bermakna bahwasanya saat menikah menunjukkan untuk kedua pengantin bisa membaca Al-qur'an dengan bimbingan dari anggota grup pemain Syarafal Anam.
4. Hiburan bermakna untuk membiasakan membaca shalawat atas Nabi Muhammad SAW dan menjadikannya bernilai pendidikan untuk generasi penerusnya mengenai bacaan-bacaan yang terdapat dalam nyanyian Syarafal Anam.<sup>56</sup>

## **5. Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Syarafal Anam**

### **a. Nilai keislaman (agama)**

Nilai keislaman (agama) yang terkandung dalam Syarafal Anam ini adalah dari segi pakaian maupun lantunan lagu yang ada dalam Syarafal Anam ini. Untuk pakaian yakni memakai peci, sarung, celana dasar panjang, kemeja atau batik, dan dilapisi menggunakan jas hitam dimana segi pakaian ini termasuk menunjukkan identitas dari islam itu sendiri. Untuk lantunan lagu sendiri sudah jelas memiliki nilai keislaman karena dalam setiap lantunan lagu tersebut berisi tentang sholawat atas nabi serta ayat-ayat yang menceritakan tentang kisah-kisah nabi. Jadi hal inilah yang membuat Syarafal Anam ini memiliki banyak sekali kaitannya dengan nilai keislaman.

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Bapak Jawari, (Tokoh Masyarakat dan Merupakan Guru Dari Grup Empat Serangkai) Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur, pada 10 Juli 2020 pukul 19.30 Wib



b. Nilai kesenian dan budaya

Dikatakan memiliki Nilai budaya karena pada Syarafal Anam ini yaitu dilihat dari permainan ini yang berkembang didalam masyarakat secara turun-temurun dari generasi ke generasi sehingga menjadikannya kebudayaan tersendiri oleh masyarakat tertentu seperti pada masyarakat Semidang Gumay ini. Untuk dikatakan memiliki nilai dalam bidang kesenian kita lihat dari alat-alat untuk memainkan Syarafal Anam yaitu terdiri dari Gendang, Gamulan (Kolintang), Gong. Serta alat penguat suara yaitu mikrofon yang merupakan bagian dari alat-alat kesenian. Bukan hanya itu, dari nyanyiannya juga memiliki nilai seni yakni dinyanyikan berirama dengan pukulan (*tabuhan*) dan juga memiliki beberapa jenis lagu yaitu nurun berarti cepat, tangsih yang berarti sedang, dan ngeradat yang berarti lambat.

c. Nilai sosial

Dikaitkan dengan nilai sosial dari kegiatan Syarafal Anam ini memiliki nilai sosial yakni silaturahmi dan gotong royong, dimana sebelum kegiatan masyarakat beramai-ramai bergotong royong menyiapkan Panggung atau tempat untuk melaksanakan kegiatan Syarafal Anam, dan bergotong royong untuk hal lainnya seperti masak dan lain-lain. Untuk nilai silaturahmi sendiri dimana dalam Kegiatan Syarafal Anam banyak menarik perhatian penonton karena dianggap menarik dan seru untuk disaksikan, disinilah

terdapat nilai silaturahmi dimana dahulu yang sudah lama tidak berkumpul kini dipertemukan melalui sebuah acara ini.

d. Nilai pendidikan

Syarafal Anam memiliki nilai pendidikan bagi generasi penerus dan masyarakat lainnya, dimana dari lantunan sholawat atau ayat-ayat atas Nabi memberikan pengetahuan bahwasanya ada kebudayaan yang bernuansa islam yang sangat patut dijadikan sebagai sarana hiburan dan sarana pengiring kegiatan lainnya.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Bapak Z. Ludin Alam , (Ketua BMA Kec. Semidang Gumay dan Merupakan Guru Dari Grup Empat Serangkai) Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur, pada 12 Juli 2020 pukul 19.35 Wib

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang dinamika dan eksistensi syarafal anam di kecamatan semidang gumay kabupaten kaur maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dinamika Sayarafal Anam di Kecamatan Semidang Gumay ini memiliki beberapa fase tahun perkembangan yakni pertama, pada tahun 1980 bisa dikatakan pada tahun ini adalah fase dimana Masuk dan Berkembangnya Syarafal Anam di Kecamatan Semidang Gumay. Kedua, pada tahun 2004 fase ini disebut dengan fase kemunduran atau redupnya budaya Syarafal Anam yang ada di Kecamatan Semidang Gumay. Ketiga, pada tahun 2010 fase ini disebut sebagai fase pembangkitan kembali kebudayaan Syarafal Anam dimana terjadinya pembentukan Grup baru Syarafal Anam yang disebut dengan Grup Empat Serangkai. Keempat, pada tahun sekarang 2019 dimana Syarafal Anam tetap ada tergantung pada kebutuhan dari masyarakatnya sendiri.
2. Eksistensi Syarafal Anam di Kecamatan Semidang Gumay yaitu Mengenai keberadaan dan perkembangan Syarafal Anam di daerah Kabupaten Kaur khususnya di Kecamatan Semidang Gumay sendiri bisa dikatakan berkembang berdasarkan tahun-tahunnya masing-masing. Jika dikaitkan dengan tahun awal masuknya Syarafal Anam di

Semidang Gumay maka Syarafal Anam sangat pesat perkembangannya dikarenakan dijadikan sebagai satu-satunya kebudayaan yang bernuansa kesenian Islam dan belum terlalu banyak kebudayaan campuran yang masuk ke daerah-daerah tersebut. Namun, jika dikaitkan dengan tahun sekarang (2019) syarafal anam sudah mulai redup namun tidak hilang dikarenakan adanya kebudayaan baru yang muncul yang dianggap lebih mudah dan lebih dianggap menyenangkan.

Jika dikaitkan dalam pengkajian suatu kebudayaan Syarafal Anam ini semestinya harus tetap dilestarikan mengingat ini adalah suatu kebudayaan asli yang bergenre sastra dan bernuansakan Islam, mengingat sebagian besar masyarakat Bengkulu mayoritas beragama islam dan juga untuk menjaga kelestarian Syarafal Anam ini supaya tidak leang dimakan waktu.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian ini penulis memiliki harapan kepada pihak-pihak antara lain yaitu :

1. Untuk pihak pemerintahan Kabupaten Kaur untuk tetap menjaga dan melestarikan serta membangkitkan kembali budaya-budaya yang hampir hilang dan bersejarah agar tidak punah dan leang dimakan waktu, sehingga nantinya bisa bermanfaat untuk generasi yang akan datang, dan bila perlu selalu berikan sarana dan prasarana yang memadai.

2. Untuk Pemerintahan yang ada di Semidang Gumay khususnya pemerintahan Kecamatan, Pemerintahan desa untuk selalu menjaga dan melestarikan serta mendukung apapun kegiatan yang bernilai positif di dalam suatu kegiatan khususnya kegiatan dibidang kebudayaan.
3. Untuk masyarakat Semidang Gumay agar tetap melestarikan dan mengembangkan kebudayaan yang sudah ada sejak lama yang berkembang dalam lingkungannya khususnya untuk budaya Syarafal Anam ini.
4. Untuk para pemuda-pemudi Kabupaten Kaur untuk selalu senantiasa mempelajari, mengembangkan nilai-nilai kebudayaan serta pengaplikasian budaya dalam bentuk tari-tarian atau yang lainnya khususnya Syarafal anam yang ada pada masyarakatnya sendiri supaya kebudayaan tersebut tidak hilang dimakan oleh waktu.
5. Untuk pihak Jurusan untuk sedikit memeberikan pembelajaran mengenai kebudayaan, kesenian tradisional termasuk yang sudah punah maupun yang masih eksis pada saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu.
- Antri, Yuspita Nipi. 2019. *Sejarah Dan Kontribusi Kesenian Syarafal Anam Terhadap Tradisi Dan Religiusitas Masyarakat Desa Kelopak Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Anwar, Desy. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Amelia Surabaya.
- Aprianti, Gita. 2018. *Eksistensi Kesenian Mainangan Dalam Pergeseran Budaya Masyarakat Kaur Tahun 1981-2017*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1978. *Sejarah Daerah Bengkulu*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Haryani, Oktriani. 2013. *Kesenian Sarafal Anam dan Nilai –Niali yang Terkandung Di Dalamnya Pada Masyarakat Lembak Dalam Adat Istiadat(Studi Kasus di Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran pati)*. skripsi, ilmu sosial dan ilmu politik. Universitas Bengkulu.
- <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/catharsis>, Diakses pada tanggal 14 Mei 2020. pukul 08:15 WIB.
- Koentjaningrat. 1996. *Pengantar Antropologi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kuntowijoyo. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Bentang Pustaka.
- Madjid, M. Dien. 2014. *Ilmu Sejarah : Sebuah Pengantar*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Sulaiman, Rusydi. 2014. *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta : Pt RajaGrafindo Persada.
- Suwardi, Endraswara. 2012. *Metedologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta : Gadjah Mada Universitas Press.
- Usman, Hasan, Manhaj At-Tarikh, Muin Umar Dkk. 1986. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakkarta : Departemen Agama.

Widyosiswoyo, Suparsono, 2004. *Sejarah Seni Rupa Indonesia*. Universitas Michigan.

Zakaria Jelita. dan St. Asiyah. 2019. “*Makna Dan Fungsi Sarafal Anam Dalam Acara Pernikahan Suku Lembak Di Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu*”, *Lateralisasi*. Vol 7 No 2. Desember.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**





**Gambar.1** Peneliti berfoto bersama Bapak Jawhari selaku Guru dari Grup Empat Serangkai Syarafal Anam



**Gambar.2** Peneliti berfoto bersama Bapak Z. Ludin Alam selaku Ketua BMA Kecamatan Semidang Gumay



**Gambar.3** peneliti berfoto bersama Bapak M. Jalil selaku Imam Desa Sukamerindu dan Guru dari Grup Empat Serangkai



**Gambar.4** Peneliti berfoto bersama Bapak Sufi Zaifin selaku Anggota dari Grup Empat Serangkai



**Gambar.5** peneliti berfoto bersama Bapak Edi Syahlan selaku Anggota dari Grup Empat Serangkai



**Gambar.6** Peneliti berfoto bersama Bapak Bachtiar selaku Penggiat Budaya Desa Sukamerindu dan Anggota Grup Empat Serangkai



**Gambar.7** Peneliti berfoto bersama Bapak Dahlan D. selaku Penggiat Budaya Desa Sukamerindu dan Anggota Grup Empat Serangkai



**Gambar.8** Peneliti berfoto bersama Bapak Herwan selaku Masyarakat Setempat



**Gambar.9** Peneliti berfoto bersama Ibuk Iras selaku Masyarakat Setempat



**Gambar.10** Peneliti berfoto bersama Ibuk Ili Kurnia selaku Masyarakat Setempat



**Gambar.11** Gambar Gendang yang digunakan sebagai alat musik dalam permainan Syarafal Anam



**Gambar.12** Kitab Syarafal Anam dan Maulud yang berisi lantunan lagu dari Syarafal Anam



**Gambar.13** Prosesi Betanjar atau persiapan makan siang dalam kegiatan Syarafal Anam



**Gambar.14** Prosesi mengiri Pengantin sebelum melakukan Akad Nikah



**Gambar.15** Peragaan cara bermain Syarafal Anam oleh Bapak Dahlan D. yang merupakan penggiat budaya daerah setempat dan Anggota dari Empat Serangkai



## RIWAYAT PENULIS



**Safril Aji Mahzar**, lahir di Desa Sukamerindu, 16 April 1998. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Herwan dan Ibu Iras, memiliki dua saudara laki-laki bernama Saidil Mursalin dan Refqi Oktrian Abdullah. Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN 01 Semidang Gumay

Kabupaten Kaur yang sekarang berubah menjadi SDN 8 Kaur, lalu Sekolah Menengah Pertama di SMPN 01 Semidang Gumay Kabupaten Kaur yang sekarang menjadi SMPN 13 Kaur, lalu Sekolah Menengah Atas di SMAN 3 Kaur. Selanjutnya Penulis melanjutkan Studi S1 di IAIN Bengkulu mengambil Program Studi Sejarah Peradaban Islam di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Selama menempuh pendidikan di IAIN Bengkulu, penulis pernah menjadi anggota Hima Jurusan Adab masa bakti 2017-2018 dan Anggota Hima Program Studi Sejarah Peradaban Islam masa bakti 2016-2017. Penulis bisa dihubungi melalui Email: [safril.ajimahzar@gmail.com](mailto:safril.ajimahzar@gmail.com) dan akun Instagram: safril\_am.